

**PENGARUH PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER
DENGAN *POST OP SECTIO CAESAREA* TERHADAP
PERUBAHAN INTENSITAS NYERI
: *LITERATURE REVIEW***



**HADINAH BAHTIAR
218.096**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA
KESDAM XIV/HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER
DENGAN *POST OP SECTIO CAESAREA* TERHADAP
PERUBAHAN INTENSITAS NYERI
: *LITERATURE REVIEW***

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Keperawatan



**HADINAH BAHTIAR
218.096**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA
KESDAM XIV/HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadinah Bahtiar
Nim : 218.096
Program Studi : DIII Keperawatan
Institusi : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Kedam XIV/Hasanuddin

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti karya tulis ilmiah ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Juni 2021

Yang menyatakan,



(Hadinah Bahtiar)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER
DENGAN POST OP SECTIO CAESAREA TERHADAP
PERUBAHAN INTENSITAS NYERI :
LITERATURE REVIEW**

Disusun dan diajukan oleh

**Hadinah Bahtiar
218.096**

Telah di pertahankan di depan panitia ujian
Pada Tanggal 22 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Pembimbing I

: Ns. Nur Hafidatu S.Kep., M.Kes.

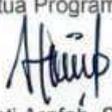
Pembimbing II

: Minarni, S.SiT., S.K.M., M.Kes.

Penguji I

: Ns. Nur Hijrah Tiala, S.Kep., M.Kep.

Ketua Program Studi,


Ns. Masniati Arafah, S.Kep., M.Kep.
NUPN. 9909913829

Rektor

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia,



Ns. Nur Hafidatu S.Kep., M.Kes., M.Keb.
NIDK. 8818200016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Hadinah Bahtiar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Takalar, 14 November 2000
Agama : Islam
Suku Bangsa : Indonesia
Alamat Rumah : Baba

B. PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri No 19 Baba (2006-2012)
2. Tamat SMP Negeri 3 Takalar (2012-2015)
3. Tamat SMA Negeri 1 Takalar (2016-2018)
4. Melanjutkan Pendidikan Diploma DIII Jurusan Akademi Keperawatan Pelamonia Makassar Tahun (2018) Sampai Sekarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Dengan *Post Op Sectio caesarea* Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri : *Literature Review* telah disetujui oleh Tim Penguji Sidang Institut Ilmu Kesehatan Prodi DII Keperawatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program D III Keperawatan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia.

Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kolonel Ckm dr. Azhari Ramdani selaku Kepala Kesehatan Daerah Militer XIV/Hasanuddin selaku Kakesdam XIV/Hasanuddin dan ketua Pengawas Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada Daerah yang telah mendukung program pendidikan.
2. Mayor Ckm (K) Dr. Ruqaiyah.,S.ST.,M.Kes.,M.Keb selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia yang telah memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir program pendidikan Diploma III.
3. Ns. Masniati Arafah, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Prodi Keperawatan Pelamonia Makassar yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ns. Nur Halimah, S.Kep.,M.Kes. selaku pembimbing I sekaligus penguji I dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran dalam pembuatan proposal hingga KTI dari awal sampai akhir.
5. Minarni, S,SiT, S.K,M. M.Kes. selaku pembimbing II dan sekaligus penguji II yang banyak membantu, memberikan masukan juga motivasi untuk tetap semangat dan memberikan pengarahan serta saran dalam pembuatan proposal hingga KTI dari awal sampai akhir.

6. Ns. Nur Hijrah Tiala, S.Kep., M.Kep. selaku penguji III yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran serta masukan pada ujian proposal hingga ujian karya tulis ilmiah ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia yang telah membantu dalam segala hal dan administrasi guna penyusunan karya tulis ilmiah ini.
8. Terkhusus untuk orang tua saya, serta seluruh keluarga dan orang terdekat atas doa dan dukungannya.
9. Seluruh rekan-rekan Garuda XIII terkhusus untuk Akper 3B dan teman-teman sesama departemen maternitas yang selalu berbagi motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, tetap optimis dan semangat untuk meraih gelar Amd. Kep. Serta para Penghuni Grup Pejuang A.Md., Kep yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Teruntuk kakak senior Garuda XII Sabrina Ham jaya A.Md., Kep dan Fadilla Ashrun Khasmy A.Md., Kep Serta Al Munawarah A.Md., Kep yang telah memberikan banyak dukungan serta motivasi.

Akhir kata, kiranya Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Dengan Pasien *Sectio caesarea* Terhadap perubahan intensitas nyeri : *Literature Review*

Hadinah Bahtiar (2021)

Program Studi D III Keperawatan

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Dibimbing oleh : Nur Halimah dan Minarni

Latar belakang : *Sectio caesarea* merupakan suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Berdasarkan dari data Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI) (2018), menunjukkan angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2017 adalah 921.000 dari 4 juta kasus persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan aromaterapi lavender dengan *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri. **Metode**, penelitian deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Sumber *database* pencarian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *google scholar*, *pubmed*, garuda portal dengan artikel penemuan tahun 2015-2020 yang berbahasa indonesia serta berbahasa inggris dan terkait aromaterapi lavender dengan *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri. **Hasil** penelitian bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri (p Value=0,05). **Kesimpulan**, hasil *Literature review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aromaterapi lavender sangat efektif terhadap penurunan intensitas nyeri.

Kata Kunci : Nyeri, Aromaterapi Lavender, *Sectio caesarea*

ABSTRACT

*The Effwct Of Applying Lavender With Sectio caesarea
To Chabges In Pain Intensity : Literature Review*

Hadinah Bahtiar (2021)

D III Nursing Study Program

Institute of Health Sciences Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Supervised by : Nur Halimah and Minarni

Background : *Sectio caesarea is an artificial birth process that is carried out surgically by making an incision in the abdominal wall and the mother's uterine wall. Based on data from the Indonesian Ministry of Health (Kemenkes RI) (2018), it shows the incidence of sectio caesarea in Indonesia in 2017 was 921,000 out of 4 million cases of childbirth or around 22.8% of all deliveries. **The purpose** of the study was to determine the effectiveness of applying lavender aromatherapy with post-op sectio caesarea on changes in pain intensity. **Methods**, descriptive research with a literature review approach. The search database sources used in this study were Google Scholar, Pubmed, Garuda Portal with articles with the invention of the article 2015-2020 that in Indonesian and English and related to lavender aromatherapy with post-op sectio caesarea on changes in pain intensity. **The results** showed that there was an effect of giving lavender aromatherapy on pain (p Value=0.005). In conclusion, the results of the literature review that have been carried out, it can be concluded that the application of lavender aromatherapy is very effective in reducing pain intensity..*

Keywords: *Pain , Lavender Aromatherapy, sectio caesarea*

DAFTAR ISI

SAMPUL	
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Studi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kenyamanan (Nyeri) Pada <i>Post Op Sectio caesarea</i> .	6
1. Pengertian <i>Sectio caesarea</i>	6
2. Indikasi	7
3. Kontra Indikasi	9
4. Jenis-jenis	9
5. Patofisiologi	10
6. Komplikasi	11
7. Pengertian Nyeri	11
8. Fisiologi Nyeri	12
9. Klasifikasi	14

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nyeri	17
11. Alat pengukur Nyeri	18
12. Stimulus Nyeri	19
B. Konsep Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender	20
1. Pengertian Aromaterapi Lavender.....	20
2. Manfaat Aromaterapi Lavender	22
3. Prosedur Kerja	23
C. Konsep <i>Literature Review</i>	25
1. Pengertian <i>Literature Review</i>	25
2. Manfaat <i>Literature Review</i>	26
3. Langkah-Langkah <i>Literature Review</i>	26
BAB III METODE STUDI KASUS	
A. Desain Penelitian	30
B. Sumber Pencarian	31
C. Etika Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	34
B. Pembahasan.....	47
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skala Nyeri Hayward.....	18
Gambar 2.2 Skala Nyeri Faces	19
Gambar 2.3 Aromaterapi Lavender.....	20
Gambar 2.4 Penerapan Aromaterapi Lavender	25
Gambar 3.1 Diagram Flow Hasil Pencarian	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Nyeri Akut Dan Kronis.....	15
Tabel 2.2 Perbedaan Nyeri Somatic dan Visceral	16
Tabel 3.1 Kata Kunci Pico	29
Tabel 4.1 Sintesis Grid	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 : Artikel yang *direview*

Lampiran 3 : Lembar Konsultasi KTI

Lampiran 4 : Lembar Undangan Proposal

Lampiran 5 : Lembar Undangan KTI

Lampiran 6 : Lembar Hasil Uji Turniting

Lampiran 7 : Lembar Uji Turniting

Lampiran 8 : Abstrak Jurnal

DAFTAR SINGKATAN

PICOT	: <i>Problem, Intervention/Explosure, Comparison, Outcome, Time</i>
Riskesmas	: Riset Kesehatan Dasar
RQ	: <i>Research Question</i>
SLR	: <i>Systematic Literature Review</i>
SC	: <i>Sectio caesarea</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
ASEAN	: <i>Association Of Suoththeast Asian Nations</i>
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
ADL	: <i>Activity of Daily Living</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses yang terjadi dimulai dari terbukanya leher rahim hingga proses keluarnya bayi serta plasenta melalui jalan lahir (rahim). Persalinan dibagi dalam tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan, dan persalinan anjuran/induksi. Menurut Pratiwi, *et al.*, (2012) persalinan normal merupakan suatu proses persalinan yang melalui vagina. Sedangkan persalinan anjuran/induksi terjadi setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin. Persalinan buatan adalah persalinan dengan bantuan tenaga dari luar misalnya dengan forceps atau *sectio caesarea* yang merupakan proses persalinan dengan sayatan pada dinding perut (laparotomi) dan dinding rahim pamilangan, wantani, and lumentut (2019). Menurut Tirtawati *et al.*, (2020). *Sectio caesarea* merupakan suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu.

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), pada tahun 2016 menganjurkan operasi *caesarea* hanya sekitar 10-15% yaitu 2486-3729 kasus dari jumlah kelahiran. Dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi, Amerika dan wilayah Karibia angka tertinggi dengan metode *sectio caesarea* yaitu 40,5% yaitu 1510 kasus, diikuti oleh Eropa (25%) sekitar 932 kasus, Asia (19,2%) sekitar 715 kasus dan Afrika (7,3%) sekitar 272 kasus. Sedangkan menurut data *Association Of Suothheast Asian Nations (ASEAN)* pada tahun 2017 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus *Sectio caesarea* mencapai 9.245 orang dari 11 juta kelahiran.

Berdasarkan dari data Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI) (2018), menunjukkan angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2017 adalah 921.000 dari 4 juta kasus persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Penanganan persalinan dengan

sectio caesarea dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta yaitu 796.000 kasus atau sekitar 19,9% dari 4 juta kasus kelahiran, di Garut persalinan melalui *sectio caesarea* yaitu 280.000-360.000 atau berkisar 7-9% dari 4 juta kasus kelahiran dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) yaitu 132.000 kasus dari 4 juta kasus kelahiran.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018, sebanyak 3.780 orang yang mengalami persalinan *sectio caesarea* dari 9.366 orang Depkes, (2018).

Tindakan operasi *sectio caesarea* akan menyebabkan timbulnya nyeri dan akan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri yang timbul setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea* terjadi sebagai akibat adanya torehan jaringan yang mengakibatkan kontinuitas jaringan terputus dan stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau terjadinya iskemik jaringan akibat gangguan aliran darah ke salah satu bagian jaringan Tirtawati *et al.*, (2020).

Penanganan pada ibu yang mengalami *sectio caesarea* yakni pemberian penanganan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan non farmakologis merupakan tindakan yang dibutuhkan sebagai upaya mandiri perawat terhadap tindakan dalam pengontrolan nyeri pada klien post *sectio caesarea*. Salah satu teknik non farmakologis yaitu pemberian distraksi seperti menyanyi, berdoa, mendengar musik, dan pemberian aromaterapi. Pemberian aromaterapi pada ibu yang mengalami *sectio caesarea* yaitu pemberian aroma bunga lavender yang merupakan salah satu aromaterapi yang mengandung *linalyasetan* dan *linalool* (CH₁₀H₁₈O). Dengan menghirup aromaterapi lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk merilekskan pikiran Kakuhese and Rambli (2019). Hale (2008) dalam artikel Susilo (2020) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan

sectio caesarea menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan seperti pada pemberian obat farmakologi. Setelah diberikan aromaterapi lavender responden yang merasakan nyeri berkurang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang disebabkan oleh responden yang merasa rileks terhadap pemberian aromaterapi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi lavender dapat mengurangi intensitas nyeri setelah dilakukan pembedahan.

Susilo (2020), mengemukakan bahwa sebelum pemberian aromaterapi pada 8 responden yang 100% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi lavender selama 15-30 menit yang diberikan ketika nyeri dirasakan menunjukkan bahwa 5 responden dengan intensitas nyeri ringan dan 3 responden dengan nyeri sedang. Hal ini dikarenakan 5 responden merupakan primipara dan 3 responden merupakan multipara dimana pengalaman persalinan dapat mempengaruhi perubahan intensitas nyeri.

Hasil penelitian dari Kakuhese & Rambli (2019), mengemukakan bahwa dengan menghirup aromaterapi lavender maka dapat menurunkan nyeri yang dimana responden diberikan aromaterapi lavender selama \pm 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan yaitu pagi dan sore selama Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ketiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Klien ketiga mengalami penurunan nyeri dengan cepat karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yaitu S1 Sedangkan klien pertama dan kedua hanya pada tingkat pendidikan SMP dan SMA. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon segala sesuatu yang datang dari luar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kompleksitas kognitifnya,

sehingga akan realistis dan aktif dalam mengatasi masalah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang rendah. Selain tingkat pendidikan riwayat persalinan *sectio caesarea* juga berpengaruh terhadap penurunan nyeri dimana klien kedua dan ketiga baru pertama kali melakukan persalinan *sectio caesarea* dan klien pertama sebelumnya sudah pernah melakukan *sectio caesarea* .

Setelah itu hasil penelitian Anwar *et al.*, (2018) Mengemukakan bahwa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Pada kelompok kontrol dengan 12 responden masih merasakan nyeri, Ini menunjukkan bahwa klien masih merasakan nyeri yang berat meskipun diberikan terapi farmakologis. Hal ini karena klien memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan. Sedangkan pada kelompok intervensi dengan Nyeri ringan pada 12 responden dengan kriteria nyeri tidak mengganggu aktivitas, mobilisasi atau secara obyektif pasien mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini terjadi karena ibu *post operasi sectio caesarea* pada kelompok intervensi mampu mempraktekkan teknik relaksasi aromaterapi lavender dengan benar dalam lama waktu latihan kurang lebih 15 menit, dan responden tidak memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan. Sehingga responden mampu mengalami penurunan intensitas nyeri .

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pemberian aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri sangat bermanfaat sehingga perlu dilakukan *literature riview* terkait hal tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian belum ada yang melakukan tinjauan *literature review*, sehingga peneliti tertarik melakukan kajian literatur yang bertujuan untuk merangkum, mengevaluasi dan mendeskripsikan secara sistematis model dan manfaat penerapan

aromaterapi pada pasien *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri dan nantinya dapat bermanfaat kepada pembaca khususnya pada perawat berupa pedoman dalam pemberian aromaterapi lavender pada pasien *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengaruh penerapan aromaterapi lavender dengan *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri ?”

C. Tujuan

“Untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan aromaterapi dengan *post op sectio caesarea* terhadap perubahan intensitas nyeri “

D. Manfaat

Manfaat penulisan ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus memperluas wawasan, ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan aromaterapi lavender yang dapat berpengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian pendahuluan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kenyamanan (Nyeri) pada *post Op Sectio caesarea*

1. Konsep *sectio caesarea*

a. Pengertian

Sectio caesarea merupakan suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu Tirtawati *et al.*, (2020). Sedangkan menurut Yunita & Lilis (2020), *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.

Menurut Tirtawati *et al.*, (2020), mengemukakan tindakan operasi *sectio caesarea* akan menyebabkan timbulnya nyeri dan akan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan oleh nyeri tersebut adalah masalah laktasi. Nyeri yang timbul setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea* terjadi sebagai akibat adanya torehan jaringan yang mengakibatkan kontinuitas jaringan terputus dan stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau terjadinya iskemi jaringan akibat gangguan aliran darah ke salah satu bagian jaringan.

Dari persalinan secara *sectio caesarea* akan memberikan dampak bagi ibu dan bayi, dimana nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/ tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living*

(ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi pada bayi berkurang karena tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan melalui operasi *caesarea* Tirtawati *et al.*, (2020).

Sebagian besar pasien pasca operasi *sectio caesarea* mengalami intensitas nyeri dari skala nyeri ringan sampai skala nyeri berat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Dwijayanti *et al.*, (2013) di Rumah Sakit Dr. Adhyatama dari 10 pasien pasca *sectio caesarea* didapatkan 4 pasien mengalami nyeri berat, 5 pasien dengan skala nyeri sedang dan 1 pasien dengan nyeri ringan. Hale (2008) dalam artikel Susilo (2020) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan.

Susilo (2020), mengemukakan bahwa sebelum pemberian aromaterapi pada 8 responden yang 100% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi lavender selama 15-30 menit yang diberikan ketika nyeri dirasakan menunjukkan bahwa 5 responden dengan intensitas nyeri ringan dan 3 responden dengan nyeri sedang. Hal ini dikarenakan 5 responden merupakan primipara dan 3 responden merupakan multipara dimana pengalaman persalinan dapat mempengaruhi perubahan intensitas nyeri.

b. Indikasi

Menurut Yunita & Lilis (2020), indikasi dilakukan *sectio caesarea* adalah :

1) Indikasi ibu :

- a) Plasenta previa sentralis dan lateralis

- b) Panggul sempit dimana jenis panggul dengan konjungnatavera kurang dari 8 cm bisa didapatkan tidak dapat melahirkan dengan cara spontan.
- c) Disproporsi *sepalopelvic* yaitu ketidakmampuan kepala dan panggul
- d) *Praeklamsia* ringan

Praeklamsia ringan diikuti oleh beberapa gejala klinis antara lain hipertensi antara 140/90 atau kenaikan systole dan diastole 30 mmHg/15 , oedema kaki tangan atau muka atau kenaikan berat badan 1kg / mg. Proteinuria 0,3 mg / 24 jam atau plus 1-0 oliguria.

- e) *Praeklamsia* berat

Praeklamsia berat ditandai dengan gejala klinis hipertensi 160/110 mmHg, proteinuria 5gr/24 jam atau plus 4-5 oliguria 400 cc 24 jam, oedema paru dapat disertai sianosis, disertai keluhan subjektif nyeri kepala frontal, ganggun penglihatan, dan nyeri epigastrium.

- f) *Eklampsia*

Eklampsia ditandai dengan gejala – gejala proses eklampsia dan disertai koma dan konvulasi Yunita & Lilis, (2020).

- g) Mal presentasi janin
- h) Partus lama
- i) Distoksia oleh Karena tumor
- j) Ruptur uteri yang mengancam

Pertimbangan lain yaitu ibu dengan resiko tinggi persalinan, apabila telah mengalami *sectio caesarea* atau menjalani operasi kandungan.

2) Indikasi janin :

- a) Gawat janin
- b) Janin besar

- c) Kontra indikasi
 - d) Janin mati
 - e) Syok, akibat anemia berat yang belum diatasi
 - f) Kelainan congenital berat
- c. Kontra indikasi

Status maternal yang kurang baik (misalnya penyakit paru-paru berat) sehingga operasi dapat membahayakan keselamatan ibu. Pada situasi ini yang sulit seperti itu menentukan keputusan bersama keluarga melalui pertemuan multidisiplin.

Sectio caesarea dapat tidak direkomendasikan jika fetus memiliki abnormalitas kariotipik yang dapat menyebabkan kematian (*anencphali*) Yunita & Lilis, (2020).

d. Jenis-jenis

Jenis-jenis *sectio caesarea* Yunita & Lilis, (2020) yaitu:

1) *Sectio caesarea transperitonealis profunda*

Sectio caesarea transperitonealis profunda dengan insisi di segmen bawah uterus. Insisi pada bawah rahim, bisa dengan teknik melintang atau memanjang, keunggulan pembedahan ini adalah :

- a) Pendarahan lika insisi tidak seberapa banyak
- b) Bahaya peritonitis tidak besar
- c) Perut uterus umumnya kuat sehingga bahaya ruptur uteri dikemudian hari tidak besar karena pada nifas segmen bawah uterus tidak seberapa banyak mengalami kontraksi seperti korpus uteri sehingga dapat sembuh lebih sempurna.

2) *Sectio caesarea Klasik atau sectio caesarea corporal*

Pada *sectio caesarea* klasik ini dibuat kepada korpus uteri, pembedahan ini yang agak mudah

dilakukan, hanya diselenggarakan apabila ada halangan untuk melakukan *sectio caesarea transperitonealis profunda*. insisi memanjang pada segmen dan uterus.

3) *Sectio caesarea ekstra peritoneal*

Sectio caesarea ekstra peritoneal dahulu dilakukan untuk mengurangi bahaya injeksi perporal akan tetapi dengan kemajuan pengobatan terhadap injeksi pembedahan ini sekarang tidak banyak lagi dilakukan pada rongga peritonium tak dibuka, dilakukan pada pasien infeksi uteri berat.

4) *Sectio caesarea hysterectomi*

Setelah *sectio caesarea*, dilakukan *hysterectomi* dengan indikasi :

- a) Atonia uteri
- b) Plasenta accrete
- c) Myoma uteri
- d) Infeksi intra uteri berat

e. Patofisiologi

Sectio caesarea merupakan tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram dengan senyatan pada dinding utama yang masih utuh. indikasi dilakukan tindakan ini yaitu distorsi kepala panggul panggul. disfungsi uterus, distorsia jaringan lunak, plasenta previa dll. Untuk ibu sedangkan untuk janin adalah gawat janin, janin besar dan letak lintang setelah dilakukan *sectio caesarea* ibu akan mengalami adaptasi post partum baik dari aspek kognitif berupa kurang pengetahuan.

Akibat kurang informasi dan dari aspek fisiologis yaitu produk oksitoksin yang tidak adekuat akan

mengakibatkan ASI yang keluar hanya sedikit, luka dari insisi akan menjadi post de entris bagi kuman. Oleh karena itu perlu diberikan antibiotik dan perawatan luka dengan prinsip steril. Nyeri adalah salah utama karena insisi yang mengakibatkan gangguan rasa nyaman.

Sebelum dilakukan operasi pasien perlu dilakukan anestesi bisa bersifat regional dan umum. namun anestesi umum lebih banyak pengaruhnya terhadap janin maupun ibu. anestesi janin sehingga kadang-kadang bayi lahir dalam Yunita & Lilis, (2020).

f. Komplikasi

Komplikasi yang bisa terjadi pada *sectio caesarea* Yunita & Lilis (2020).

1) Pada ibu :

Infeksi puerperium (nifas) merupakan kenaikan suhu beberapa hari dalam masa nifas, dibagi menjadi:

- a) Pendarahan
- b) Traum kandung kemih akibat kandung kemih yang terpotong saat melakukan *sectio caearea*
- c) Endometritis yaitu infeksi atau peradangan pada endometrium
- d) Resiko ruptura uteri pada kehamilan

2) Pada bayi

- a) *Hipoxia*
- b) Depresi pernapasan
- c) Sindrom gawat pernapasan
- d) Trauma persalinan

2. Nyeri

a. Pengertian

Menurut Hidayat & Uliyah (2015), nyeri adalah kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.

Sedangkan nyeri menurut Yati (2020), merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan, baik aktual maupun secara potensial. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu Haswita & Sulistyowati (2017).

Nyeri juga termasuk suatu pengalaman sensori yang multidimensional dimana nyeri pada fenomena ini bisa berbeda seperti intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermitten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, difus atau terlokalisir) Mariza, *et al.*, 2016 dalam jurnal Yati (2020).

b. Fisiologi nyeri

Menurut Hidayat and Uliyah (2015), munculnya nyeri berhubungan dengan reseptor dan adanya rangsangan. Reseptor nyeri yang dimaksud disini yaitu *nociceptor*, yang merupakan ujung-ujung syaraf sangat bebas yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki myelin yang tersebar pada kulit dan mukosa, khususnya pada visera, persendian, dinding

arteri, hati dan kandung empedu. Reseptor nyeri disini dapat memberikan respons akibat adanya stimulasi atau rangsangan. Stimulus tersebut dapat berupa zat kimiawi seperti histamin, bradikinin, prostaglandin, dan macam-macam asam yang dilepas. apabila terdapat kerusakan pada jaringan akibat kekurangan oksigenas, Stimulus yang lain dapat berupa termal, listrik, atau mekanis.

Kemudian, stimulus yang diterima oleh reseptor tersebut akan dipresepsikan berupa impuls-impuls nyeri ke sistem saraf pusat yaitu sum-sum tulang belakang oleh dua jenis serabut yang bermielin rapat atau serabut A (delta) dan serabut lamban (serabut C). Impuls-impuls yang ditransmisikan oleh serabut delta A yang mempunyai sifat inhibitor yang ditransmisikan ke serabut C. dimana serabut-serabut aferen masuk ke spinal melalui akar dorsal (*dorsal root*) serta sinaps pada dorsal horn. Dorsal horn terdiri atas beberapa lapisan atau lamina yang saling berkaitan. Di antara lapisan dua dan tiga terbentuk substntia gelatinosa yang merupakan saluran utama impuls. selanjutnya, impuls nyeri menyebrangi sum-sum tulang belakang pada interneuron dan bersambung ke jalur spinal ascendens yang paling utama, yaitu jalur spinothalamic tract (STT) atau jalur spinotalamus dan spinorecticular tract (SRT) yang membawa informasi tentang sifat dan lokasi nyeri. Dari proses transmisi terdapat dua jalur mekanisme terjadinya nyeri, yaitu jalur *opiate* dan jalur *nonopiate*. Jalur *opiate* ditandai oleh pertemuan reseptor pada otak yang terdiri atas jalur spinal descendens dari talamus yang melalui otak tengah dan medula ke tanduk dorsal dari sum-sum tulang belakang yang berkonduksi dengan *nociceptor* impuls supresif. Serotin adalah neurotrans miter dalam impuls supresif. Sistem supresif lebih mengaktifkan stimulasi

nociceptor yang ditransmisikan oleh serabut A. sedangkan Jalur *nonopioid* merupakan jalur desenden yang tidak memberikan respons terhadap naloxone yang kurang banyak diketahui mekanismenya.

Adapun Fisiologi nyeri dalam Buku Haswita & Sulistyowati (2017) :

- 1) Transduksi adalah proses dimana stimulus noxius diubah menjadi aktivitas elektrik pada ujung saraf sensorik (*reseptor*) terkait.
- 2) Transmisi yaitu dalam proses ini terlibat tiga komponen saraf yaitu saraf sensorik perifer yang meneruskan impuls ke medulla spinalis, kemudian jaringan saraf yang meneruskan impuls yang menuju ke atas (*ascendens*), dari medulla spinalis ke batang otak dan thalamus. yang terakhir hubungan timbal balik antara thalamus dan korteks.
- 3) Modulasi yaitu aktivitas saraf yang bertujuan mengontrol transmisi nyeri. Suatu senyawa telah ditemukan di system saraf pusat yang secara selektif menghambat transmisi nyeri di medulla spinalis. Senyawa ini di aktifkan jika terjadi relaksasi atau obat analgetika seperti morfin.
- 4) Persepsi merupakan proses impuls nyeri yang di transmisikan hingga menimbulkan perasaan subyektif dari nyeri sama sekali belum jelas. Sangat disayangkan karena nyeri secara mendasar merupakan pengalaman subyektif yang dialami seseorang sehingga sangat sulit untuk memahaminya.

c. Klasifikasi nyeri

Nyeri secara umum dibagi menjadi dua, yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut adalah nyeri yang timbul secara mendadak serta cepat menghilang, yang jangka waktunya

tidak melebihi dari enam bulan dan ditandai dengan adanya peningkatan dari tegangan otot. sedangkan nyeri kronis adalah nyeri yang timbul secara perlahan-lahan, biasanya berlangsung dalam kurung waktu cukup lama, yakni lebih dari enam bulan. Hal yang termasuk dalam kategori nyeri kronis adalah nyeri terminal, sindrom nyeri kronis, dan nyeri psikosomatis. Ditinjau dari sifat terjadinya, nyeri dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, di antaranya nyeri tertusuk dan nyeri terbakar.

Tabel 2.1 Perbedaan Nyeri Akut dan Kronis

Karakteristik	Nyeri Akut	Nyeri Kronis
Pengalaman sumber	Satu kejadian sebab eksternal atau penyakit dari dalam	Satu situasi, status ekstensi, tidak diketahui atau pengobatan yang terlalu lama
Serangan	Mendadak	Bisa mendadak, berkembang, dan terselubung
Waktu	Sampai enam bulan	Lebih dari enam bulan dan sampai bertahun-tahun
Pernyataan nyeri	Daerah nyeri tidak diketahui dengan pasti	Daerah nyeri sulit dibedakan intensitasnya, sehingga sulit dievaluasi (perubahan perasaan)
Gejala-gejala klinis	Pola respon yang khas dengan gejala yang lebih jelas	Pola respon yang bervariasi dengan sedikit gejala
Pola perjalanan	Biasanya berkurang setelah beberapa saat	Berlangsung terus, dapat bervariasi, penderita meningkat setelah beberapa saat

Sumber : Hidayat & Uliyah , 2015

Selain klasifikasi nyeri diatas, terdapat nyeri yang spesifik, diantaranya nyeri somatik, nyeri visceral, nyeri menjalar (*referent pain*), nyeri psikogenik, nyeri fatom dari ekstermitas, nyeri neurologis dan lain-lain.

Nyeri somatik dan nyeri visceral bersumber dari kulit

jaringan dibawah kulit (superfisial) pada otot dan tulang.

Table 2.2 Perbedaan Nyeri Somatik dan Visceral

Karakteristik	Nyeri Somatik		Nyeri Visceral
	Superfisial	Dalam	
Kualitas	Tajam, menusuk, membakar	Tajam, tumpul, nyeri terus	Tajam, tumpul, nyeri terus, kejang
Menjalar	Tidak	Tidak	Ya
Stimulasi	Torehan, abrasi, terlalu panas dan dingin	Torehan, panas iskemia pergeseran tempat	Distensi, iskemia, iritasi kimiawi (tidak ada torehan)
Reaksi otonom	Tidak	Ya	Ya
Refleks kontraksi otot	Tidak	Ya	Ya

Sumber : Hidayat and Uliyah (2015)

Adapun klasifikasi nyeri menurut (Haswita & Sulistyowati 2017), adalah sebagai berikut :

1) Jenis Nyeri

Berdasarkan jenisnya, nyeri dapat dibedakan menjadi Nyeri Perifer dan Nyeri Sentral

a) Nyeri Perifer, nyeri ini dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

(1) Nyeri Superfisial : Rasa nyeri yang muncul akibat rangsangan pada kulit dan mukosa.

(2) Nyeri Viseral : Rasa nyeri timbul akibat rangsangan pada reseptor nyeri di rongga abdomen, kranium dan thoraks.

(3) Nyeri Alih : Rasa nyeri dirasakan didaerah lain yang jauh dari jaringan penyebab nyeri

b) Nyeri Sentral, nyeri yang muncul akibat rangsangan pada medulla spinalis, batang otak dan thalamus.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri

Menurut Hidayat & Uliyah, (2015), Pengalaman nyeri pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ialah sebagai berikut :

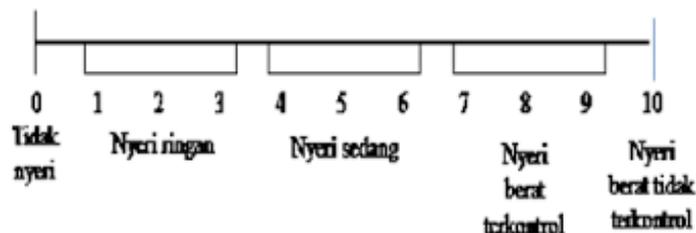
- 1) Arti Nyeri, arti nyeri bagi seseorang memiliki banyak perbedaan dan hampir sebagian arti nyeri merupakan arti yang negatif, seperti membahayakan, merusak dan lain-lain. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman.
- 2) Persepsi Nyeri, persepsi nyeri ialah penilaian yang sangat subjektif tempatnya pada korteks (pada fungsi evaluasi kognitif). Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor yang dapat memicu stimulasi *nociceptor*.
- 3) Toleransi Nyeri, toleransi ini sangat erat hubungannya dengan intensitas nyeri yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang menahan nyeri. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan toleransi nyeri antara lain: alkohol, obat-obatan, hipnotis, gesekan atau gerakan, pengalihan perhatian, kepercayaan yang kuat, dan sebagainya. Sementara itu faktor yang menurunkan toleransi antara lain kelelahan, rasa marah, bosan, cemas, nyeri yang tidak kunjung hilang, sakit, dan lain-lain.
- 4) Reaksi terhadap nyeri, reaksi terhadap nyeri merupakan bentuk respons seseorang terhadap nyeri, seperti ketakutan, gelisah, cemas, menangis, dan menjerit. Semua ini merupakan bentuk respons nyeri yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti arti nyeri, tingkat persepsi nyeri, pengalaman masa lalu, nilai budaya, harapan sosial, kesehatan fisik dan mental, rasa takut, cemas, usia, dan lain-lain.

e. Alat pengukur nyeri

Pengukuran intensitas nyeri menurut Haswita & Sulistyowati (2017) adalah sebagai berikut :

1) Skala nyeri menurut *Hayward*

Pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan skala menurut *Hayward* dilakukan dengan meminta penderita untuk memilih salah satu bilangan dari 0-10 yang menurutnya paling menggambarkan pengalaman nyeri yang sangat ia rasakan.



Gambar 2.1 Skala Nyeri *Hayward*

2) Skala nyeri menurut *Mc Gill*

Pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan skala menurut *Mc Gill* dilakukan dengan meminta penderita untuk memilihh salah satu bilangan dari 0-5 yang menurutnya paling menggambarkan pengalaman nyeri yang sangat ia rasakan.

Skala nyeri menurut *Mc Gill* dapat dituliskan sebagai berikut :

0 = Tidak Nyeri

1 = Nyeri Ringan

2 = Nyeri Sedang

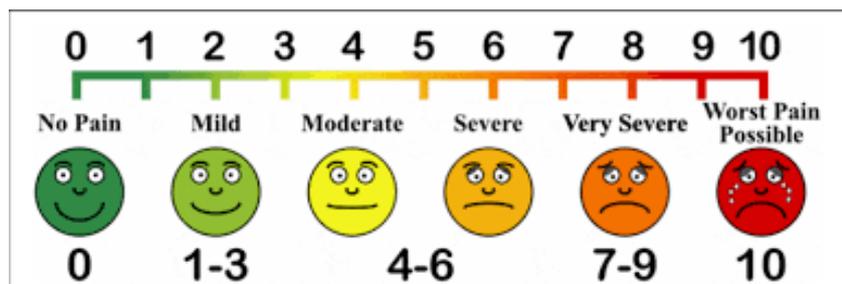
3 = Nyeri Berat atau Parah

4 = Nyeri Sangat Berat

5 = Nyeri Hebat

3) Skala Wajah atau *wong-baker FACE Srating scale*

Pengukuran intensitas nyeri di wajah ini dilakukan dengan cara memperhatikan mimik wajah pasien pada saat nyeri tersebut menyerang. Cara ini diterapkan pada pasien yang tidak dapat menyebutkan intensitas nyerinya dengan skala angka.



Gambar 2.2 Skala Nyeri Faces

f. Stimulus Nyeri

Menurut Hidayat & Uliyah, (2015), seseorang dapat menoleransi, menahan nyeri (*pain toleransi*), atau dapat mengenali jumlah stimulus nyeri sebelumnya merasakann nyeri (*pain threshold*). Terdapat beberapa jenis stimulus nyeri, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Trauma pada jaringan tubuh, misalnya karena bedah akibat terjadinya kerusakan jaringan dan iritasi secara langsung pada reseptor.
- 2) Gangguan pada jaringan tubuh, misalnya karena edema akibat terjadinya penekanan pada reseptor nyeri.
- 3) Tumor, dapat juga menekan pada reseptor nyeri
- 4) Iskemia pada jaringan, misalnya jadi blockade pada arteri koronaria yang menstimulasi reseptor nyeri akibat tertumpuknya asam laktat.
- 5) Spasme otot, dapat menstimulasi mekanik

B. Konsep Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Pada *Post Op Sectio caesarea*

Ada beberapa tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien *post op sectio caesare* untuk mengurangi nyeri yaitu tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. tindakan non farmakologis sangat dibutuhkan sebagai upaya mandiri perawat terhadap pengontrolan nyeri salah satunya pemberian aromaterapi lavender.

1. Pengertian



Gambar 2.3 . Aromaterapi Lavender

Sumber : Ayonews.com

Nama lavender berasal dari bahasa Latin "*lavera*" yang berarti menyegarkan. Bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) berbentuk kecil, berwarna ungu kebiruan, dan tinggi tanaman mencapai 72 cm berasal dari wilayah selatan Laut Tengah sampai Afrika tropis dan ke timur sampai India. Lavender termasuk tumbuhan menahun, tumbuhan dari jenis rumput-rumputan, semak pendek, dan semakin kecil. Tanaman ini juga menyebar di Kepulauan Kanari, Afrika Utara dan Timur, Eropa selatan dan Mediterania, Arabia, dan India. 9,12 Bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) tumbuh baik pada daerah dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar antara 600 - 1.350 m di atas permukaan laut. Pengembangbiakannya dengan menggunakan biji dari

tanaman lavender yang sudah tua dan disemaikan. Bila sudah tumbuh, dapat dipindahkan ke polybag. Bila tinggi tanaman telah mencapai 15-20 cm, dapat dipindahkan ke dalam pot atau bisa ditanam di halaman rumah Ramadhan and Zettira (2017).

Aromaterapi Essensial Lavender oil adalah salah satu aromaterapi yang berbentuk cairan atau minyak. Aroma terapi ini mengandung lavender yang membantu memudahkan tidur, meredakan kegelisahan, mengatasi masalah depresi, mengurangi perasaan ketegangan Wahyuni (2018).

Aromaterapi lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya antiseptik yang kuat, antivirus dan anti jamur serta dapat meringankan nyeri dan sakit kepala. Aromaterapi juga biasa digunakan pada linimen yang dipercaya mempercepat penyembuhan sel-sel kulit yang terbakar sinar matahari, terluka, dan ruam. Karena banyak khasiatnya, minyak lavender merupakan salah satu minyak yang terpopuler dalam aromaterapi Triandini *et al.*, (2019). Aromaterapi lavender ini efektif untuk memberikan beberapa keuntungan, antara lain, relaksasi yang akan menurunkan ansietas yang berhubungan dengan nyeri atau stress, menurunkan nyeri otot, menolong individu untuk melupakan nyeri, meningkatkan periode istirahat dan tidur, meningkatkan keefektifan terapi nyeri lain, dan menurunkan perasaan tak berdaya serta depresi yang timbul akibat nyeri Sharma dalam jurnal (Yati 2020)

Cara kerja minyak esensial sebagai aromaterapi yaitu molekul-molekul minyak esensial akan diterima oleh sel-sel reseptor dalam lapisan hidung dan ketika dihirup akan mengirimkan sinyal-sinyal ke otak. Peran elektrokimia yang diterima oleh pusat penciuman dalam otak kemudian merangsang pelepasan kimia-kimia saraf yang sangat kuat ke dalam darah yang kemudian diangkut ke seluruh tubuh. Molekulmolekul yang

dihirup ke dalam paru bisa memasuki aliran darah dan diedarkan ke seluruh tubuh dengan cara yang sama Wahyuni (2018) .

2. Manfaat realaksasi Aromaterapi Lavender

Minyak aromaterapi lavender dikenal sebagai minyak penenang, efek *sedative lavendula angustifolia* terjadi karena adanya senyawa-senyawa coumarin dalam minyak tersebut. Aromaterapi mendorong pelepasan neurotransmitter, seperti *encephalines* dan *endorfin* yang memiliki efek analgesik dan menghasilkan perasaan tenang. Neurotransmitter lain yang dikeluarkan dapat memperbaiki suasana hati. Efek analgesik minyak esensial dalam konteks pendekatan holistik untuk manajemen nyeri kronis, dapat digunakan sebagai tambahan atau alternatif untuk pendekatan medis konvensional Haniyah and Setyawati (2017).

Aromaterapi itu sendiri merupakan minyak yang diekstrak dari tumbuhan dan bunga-bunga berupa aromaterapi yang harum dan menyenangkan. Aromaterapi merupakan cara efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan untuk rileks. Aromaterapi ini akan memicu terjadinya reaksi dalam indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak sehingga menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri Yati (2020).

Menurut Fatmawati & Fauziah, (2018) Manfaat dari pemberian aromaterapi lavender pada pengurangan rasa nyeri pasien *post sectio caesarea* memiliki pengaruh nyata. Pengaruh ini membuktikan bahwa pemberian aromaterapi lavender pada pengurangan rasa nyeri pasien *post op sectio caesarea* efektif dalam menurunkan tingkat rasa nyeri dan meningkatkan keadaan fisik menjadi lebih baik untuk mengurangi nyeri.

Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup akan masuk ke sistem limbic dimana nantinya aroma akan

diproses sehingga kita dapat mencium baunya. Pada saat kita menghirup suatu aroma komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian ke limbic sistem pada otak. Limbic adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak di bawah cortex cerebral. Tersusun ke dalam 53 daerah dan 35 saluran atau tractus yang berhubungan dengannya, termasuk amygdala dan hipocampus. Sistem limbic sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Hale (2008) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan seperti pada pemberian obat farmakologi. Setelah diberikan aromaterapi lavender responden yang merasakan nyeri berkurang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang disebabkan oleh responden yang merasa rileks terhadap pemberian aromaterapi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi lavender dapat mengurangi intensitas nyeri setelah dilakukan pembedahan.

3. Prosedur kerja

a. Pengertian

Aromaterapi merupakan terapi inhalasi untuk menciptakan rasa nyaman

b. Tujuan

- 1) Mengurangi tekanan darah
- 2) Mengurangi nyeri
- 3) Memberikan rasa nyaman

c. Tahap pra interaksi

- 1) Persiapkan diri

- 2) Cuci tangan
- 3) Persiapan alat dan bahan :
 - a) Minyak esensial lavender
 - b) Anglo
 - c) Lilin
 - d) Korek api
 - e) Air
- d. Tahap orientasi
 - 1) Berikan salam terapeutik
 - 2) Bawa alat ke dekat pasien
 - 3) Jelaskan tujuan, prosedur dan lama tindakan pada pasien
- e. Tahap kerja
 - 1) Berikan kesempatan penderita untuk bertanya sebelum kegiatan dimulai
 - 2) Menanyakan keluhan
 - 3) Mulai tindakan dengan cara yang baik
 - 4) Memberikan privasi pada pasien
 - 5) Ciptakan lingkungan yang tenang
 - 6) Usahakan responden tetap rileks dan tenang
 - 7) Atur posisi pasien nyaman mungkin
 - 8) Tuangkan air sebanyak 5cc kemudian teteskan minyak aromaterapi pada alat pengharum sebanyak 3 tetes diatas tempat anglo
 - 9) Kemudian nyalakan lilin dibawah anglo dengan suhu 60 C sampai aroma terapi tercium baunya dan didekatkan ke pasien
 - 10) Anjurkan pasien menghirup selama 10 menit



Gambar 2.4 Penerapan Aromaterapi lavender

Sumber : Alodokter.com

- 11) Anjurkan penderita beberapa kali dengan irama normal
 - 12) Membiarkan telapak tangan dan kaki tetap rileks
 - 13) Usahakan agar pasien tetap konsentrasi
- f. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi tindakan dengan menggunakan lembar observasi nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender selama 10 menit. Dari beberapa hasil penelitian untuk pemberian waktu aromaterapi lavender yang paling berpengaruh adalah pada saat nyeri dirasakan.
 - 2) Mengembalikan posisi pasien semula
 - 3) Merapikan alat
 - 4) Mengakhiri pertemuan
 - 5) Dokumentasi

Sumber: Skripsi Rika dwi Retno pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap Penderita Hipertensi dan sop aromaterapi lavender dari akademi keperawatan dharma wacana.

C. Konsep *literature review*

1. Pengertian

Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta

mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Triandini *et al.*, (2019)

Literature review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literature review* akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan atau terhadap suatu hasil penelitian Cahyono, *et al.*, (2019).

2. Manfaat *literature review*

- a. Menunjukkan kedekatan dan seberapa paham seorang penelitian dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan kemampuan seorang peneliti untuk memahami konteks penting dari suatu karya ilmiah
- b. Mengembangkan suatu kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah berupa penelitian
- c. Memosisikan diri sebagai salah satu peneliti yang ahli dan memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian serta menguasai setiap tahapan peneliti sehingga layak untuk disejajarkan dengan peneliti lain atau seorang ahli teori lainnya
- d. Menunjukkan kepada publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada publik bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan Cahyono, *et al* (2019)

3. Langkah- langkah *literature review*

Langkah – langkah atau tahapan – tahapan *literature review* secara umum menurut Nursalam *et al.*, (2020) yaitu :

Secara umum tahapan melakukan *review* terdiri dari 3 bagian besar: *planning, conducting dan reporting*. Pada tahap *planning*

peneliti yang siap menulis *review* harus memperhatikan pertanyaan yang akan digunakan, termasuk pengembangan protokol yang digunakan sebagai kerangka dalam penyusunan *review*. Pada tahap *conducting* peneliti harus memperhatikan relevan atau tidaknya sebuah *literature*, cara melakukan seleksi, proses ekstraksi data, pengkajian, pendalaman dan melakukan sintesis untuk mendapatkan artikel *review* yang baik. Pada tahap *reporting* hasil penulisan sistematika harus dituliskan dalam paper.

a. *Planning*

Research Question (RQ) adalah bagian awal dan dasar berjalannya SLR. RQ digunakan untuk menuntun proses pencarian dan ekstraksi literatur. Analisis dan sintesis data, sebagai hasil dari SLR, adalah jawaban dari RQ yang kita tentukan di depan. RQ yang baik adalah yang bermanfaat, terukur, arahnya ke pemahaman terhadap *state-of-the-art research* dari suatu topik penelitian. Langkah berikutnya yang perlu kita lakukan adalah menyusun protokol *review*. Protokol *review* adalah rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan *review*. Secara umum Protokol *review* harus memuat 7 elemen di bawah :

- 1) *Background*
- 2) *Research questions*
- 3) *Search terms*
- 4) *Selection criteria*
- 5) *Quality checklist and procedures*
- 6) *Data extraction strategy*
- 7) *Data synthesis strategy*

b. *Conduction*

Tahapan *conducting* adalah tahapan yang berisi pelaksanaan dari *review*, dimana seharusnya sesuai dengan Protokol *review* yang telah kita tentukan. Dimulai dari

penentuan keyword pencarian *literature* (*search string*) yang basisnya adalah dari PICO yang telah kita desain di depan. Pemahaman terhadap sinonim dan alternatif pengganti kata akan menentukan akurasi pencarian *literature* kita. Kemudian langkah berikutnya adalah penentuan sumber (*digital library*) dari pencarian literatur. Karena *literature* yang kita kumpulkan akan sangat banyak, mungkin ratusan atau ribuan paper, maka disarankan untuk menggunakan *tool software* untuk mempermudah kita mengelola *literature* seperti *Mendeley*, *Zotero*, *EndNote*, dsb.

Setelah semua *literature* didapatkan, langkah berikutnya adalah memilih *literature* yang sesuai. Untuk mempermudah proses ini kita direkomendasikan membuat kriteria yang berfungsi sebagai filter dalam pemilihan dan penolakan suatu *literature* (*inclusion and exclusion criteria*). Langkah terakhir setelah kita mendapatkan yang kita inginkan, adalah ekstraksi data, kemudian melakukan sintesis berbagai hal yang kita temukan dari literatur-literatur yang sudah kita pilih (*synthesis of evidence*). Tujuan utama dari sintesis data adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian dari berbagai *literature*, dan untuk memilih metode yang paling tepat untuk mengintegrasikan penjelasan dan interpretasi dari berbagai temuan tersebut. Sintesis yang kita lakukan bisa berbentuk naratif atau kuantitatif (*meta analysis*). Langkah terakhir ini adalah langkah penting yang harus kita lakukan dengan detail dan hati-hati, karena kualitas *review* kita akan ditentukan dari hasil sintesis dan analisis yang kita lakukan.

c. *Reporting*

Reporting adalah tahapan penulisan hasil *review* dalam bentuk tulisan, baik untuk dipublikasikan dalam bentuk paper ke jurnal ilmiah. Struktur penulisan dari *review* biasanya terdiri

dari 3 bagian besar, yaitu: Pendahuluan (*Introduction*), Utama (*Main Body*) dan Kesimpulan (*Conclusion*). Bagian Pendahuluan akan berisi latar belakang dan landasan mengapa *review* pada suatu topik itu penting dan harus dilakukan. Sedangkan Bagian Utama akan berisi protokol *review*, hasil analisis dan sintesis temuan, serta diakhiri dengan diskusi yang membahas implikasi dari hasil *review*. Bagian Kesimpulan akan berisi rangkuman dari temuan yang kita dapatkan, sesuai dengan RQ yang kita tetapkan di depan.

BAB III METODOLOGI KEPERWATAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *literature review*. *Literature review* salah satu istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu Triandini *et al.* (2019).

Tujuan dari penelitian tersebut mengidentifikasi mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan penelitian tertentu yang relevan Triandini *et al.*, (2019).

B. Strategi pencarian

Strategi pencarian artikel penelitian dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan istilah yang mayoritas digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sumber database pencarian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Google Scholar, portal Garuda, Pubmed, dan pencarian sekunder dengan kata kunci "*Post Op Sectio caesarea OR Operation sectio AND Aromaterapi Lavender OR Lavender Aromatherapy AND Perubahan Intensitas Nyeri OR Pain*

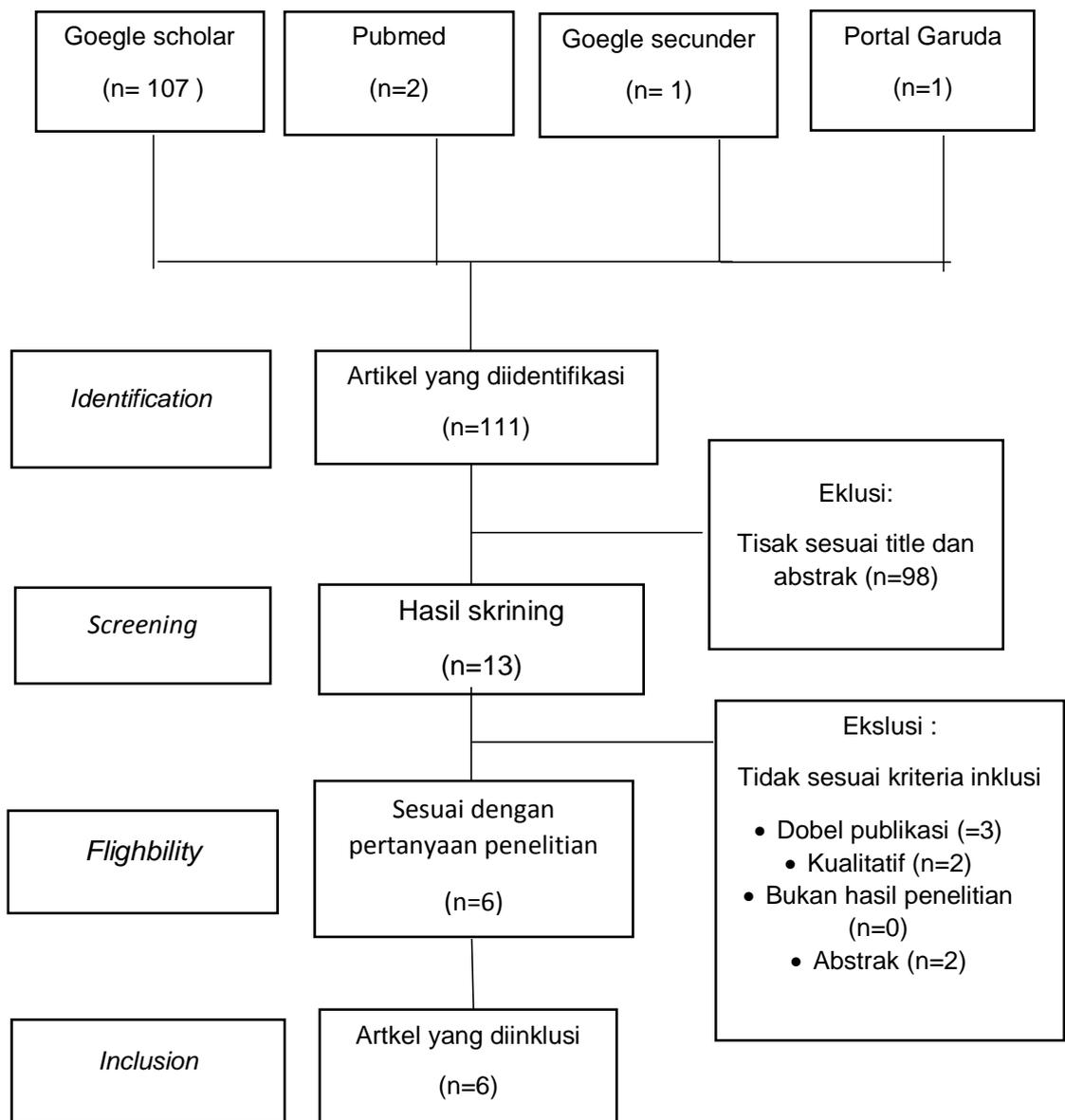
Tabel 3.1 Deskriptif Kata Kunci PICO

P	<i>Post op Sectio Cesarea OR Operation sectio</i>
I	<i>Lavender Aromatherapy OR Aromaterapi Lavender</i>
C	Tidak ada perbandingan dalam Artikel
O	Perubahan terhadap intensitas nyeri <i>OR Pain</i>

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria diinklusi
 - a. Terkait Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Pada Pasien *Post Op Sectio caesarea* Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri
 - b. Dipublikasikan dari tahun 2015-2020
 - c. Artikel yang terkait pengaruh penerapan Aromaterapi Lavender Pada Pasien *Post Op Sectio caesarea* Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri
2. Kriteria eksklusi
 - a. Double publikasi
 - b. Desain penelitian kualitatif
 - c. Bukan hasil penelitian
 - d. Tidak tersedia full text

Alur pencarian artikel pada karya tulis ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Diagram Flow Pencarian

Berdasarkan 4 data base yang digunakan dalam menemukan artikel didapatkan data base goegle scholar sebanyak 107 artikel, pubmed sebanyak 2 artikel, pencarian sekunder sebanyak 1, dan portal garuda sebanyak 1 artikel. Dari jumlah keseluruhan didapatkan 111 artikel dan akan diidentifikasi sesuai dengan kriteria inklusi dan

eksklusi yang dimana artikel yang telah di skrining yaitu sebanyak 13 artikel dengan 98 artikel masuk dalam kriteria eskklusi yaitu tidak sesuai dengan abstrak dan title, sedangkan yang masuk dikriteria inklusi yaitu sebanyak 7 artikel dengan 2 artikel dobel publikasi, kualitatif 2 artikel, bukan hasil penelitian 1 dan tidak sesuai dengan abstrak 2. Jadi hasil yang telah di insklusi sebanyak 6 artikel.

C. Etika Penelitian

1. Kejujuran dalam Membuat Laporan

Menurut Heryana (2020), beberapa laporan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ternama ternyata setelah dilakukan investigasi oleh lembaga berwenang mengandung unsur kejahatan atau *research misconduct*. Kejahatan dalam publikasi hasil penelitian meliputi tiga jenis yaitu :

- a. Memanipulasi data atau hasil penelitian kemudian menyimpan hasil tersebut dan melaporkannya (*fabrication*).
- b. Memanipulasi material, alat, proses penelitian serta mengubah atau menghapus data penelitian sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan catatan penelitian (*falsification*).
- c. Menyalin atau mengambil ide, proses, hasil, atau kata-kata milik orang lain tanpa menuliskan sumbernya atau memberikan kredit kepada pemilik aslinya (*plagiarism*).

Menurut Heryana (2020), disamping ketiga hal tersebut, ada isu etik lain terkait dengan kejujuran dalam menyampaikan hasil penelitian yaitu :

- a. Melaporkan variabel penelitian yang signifikan secara statistik saja, padahal peneliti melakukan studi multivariat yang hasilnya ada yang tidak signifikan.
- b. Membagi-bagi satu studi penelitian ke dalam beberapa artikel untuk mendapatkan “kum” atau kredit dalam publikasi atau *piecemeal*.

c. Membuat duplikasi publikasi pada berbeda jurnal *and duplicate publication*.

2. Konflik Kepentingan

Menurut Heryana (2020), etika dalam konflik kepentingan dilakukan ketika peneliti menyatakan pendapatnya mengenai masalah utama (kesehatan responden dan kejujuran penelitian) cenderung dilakukukan secara kompromis berdasarkan masalah sekunder (misalnya keuntungan pribadi), contohnya: penelitian tentang keselamatan kerja di PT X dilaporkan oleh peneliti dalam kondisi baik meskipun kenyataannya kondisinya buruk. Ternyata riset yang dilakukan oleh peneliti didanai oleh PT X sehingga ada kepentingan tertentu. Untuk menghindari hal ini, kebanyakan jurnal penelitian meminta penulis menyampaikan hal tentang ada tidaknya konflik kepentingan seperti sumber pendanaan riset. Dampak dihasilkan dari konflik kepentingan adalah menyebabkan individu dalam risiko, menghasilkan hasil yang bias, serta menghilangkan kepercayaan publik terhadap publikasi penelitian, serta mendorong orang-orang menyamakan partisipan penelitian sebagai hewan percobaan.

3. Kejujuran dalam Kredit Publikasi

Masalah etika lainnya dalam publikasi ilmiah adalah pengakuan atas “kepemilikan” publikasi atau sebagai penulis pertama. Secara umum, penulis pertama ditentukan berdasarkan kontribusi penulis baik secara kualitas maupun kuantitas, bukan berdasarkan status, kekuasaan, atau faktor lain, untuk mengatasi hal ini, beberapa jurnal meminta penulis menyebutkan kontribusi masing-masing penulis jika publikasi didaftarkan sebagai tim Heryana (2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan total artikel yang di review sebanyak 111 yang diperoleh dari strategi pencarian dan evaluasi. Dari 111 artikel, 98 artikel dikeluarkan dengan alasan tidak sejalan dengan tujuan studi. Sehingga ada 13 artikel yang sesuai dengan screening dan 6 jurnal yang sesuai kriteria.

Berdasarkan 4 data base yang digunakan dalam menemukan artikel didapatkan data base google scholar sebanyak 107 artikel, pubmed sebanyak 2 artikel, pencarian sekunder sebanyak 1, dan portal garuda sebanyak 1 artikel. Dari jumlah keseluruhan didapatkan 111 artikel dan akan diidentifikasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dimana artikel yang telah di skrining yaitu sebanyak 13 artikel dengan 98 artikel masuk dalam kriteria eksklusi yaitu tidak sesuai dengan abstrak dan title, sedangkan yang masuk dikriteria inklusi yaitu sebanyak 7 artikel dengan 2 artikel dobel publikasi, kualitatif 2 artikel, bukan hasil penelitian 1 dan tidak sesuai dengan abstrack 2. Jadi hasil yang telah di insklusi sebanyak 6 artikel.

Tabel 4.1 sintesis grid

No	Penulis/Kot a	Tujuan	Metode	Sampel	Intervensi	Instrumen (Jika Ada)	Hasil
1	Pengaruh aromaterap ilavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi <i>sectio caesarea</i> Mutia Anwar, Titi Astuti ,Merah Bangsaawan Lampung (2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi aromathera pi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi <i>sectio caesarea</i> .	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasy experiment design) yang diperluas dengan rancangan non-equivalent control group.	24 responden yang meliputi 12 responden kelompok kontrol dan 12 responden untuk kelompok intervensi	Pemberian teknik relaksasi <i>aromatherapi</i> lavender dengan benar dalam lama waktu latihan kurang lebih 15 menit dan diberikan ketika nyeri dirasakan.	Menggunakan alat ukur (instrumen) Numerical Rating Scale dengan skala nyeri 0-10 untuk menentukan tingkat akhir nyeri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi <i>sectio caesarea</i> sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25.pada kelompok kontrol dengan 12 rsponden masih merasakan nyeri dan masih dalam kategori skala nyeri sedang. Sedangkan pada kelompok intervensi dengan 12 responden sebelum dan setelah pemberian mengalami penurunan dari skala nyeri sedang turun menjadi skala nyeri ringan. Setelah dilakukan <i>Uji Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi aromatherapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi <i>sectio caesarea</i> dengan p value 0.000 (p value < 0.05)..

2	<p>Pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri <i>post partum sectio caesarea</i> di RSUD Panembahan Senopati Bantul</p> <p>Dinda Puspita & Dwi Yati / Bantul (2020)</p>	<p>Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri <i>post partum sectio caesarea</i></p>	<p>Penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>pre-test and post-test non equivalent control group design</i></p>	<p>22 ibu <i>postpartum sectio caesarea</i> di ruang Alamanda 3 RSUD Panembahn Senopati Bantul. Dengan karakteristik umur 20-40 tahun</p>	<p>Diberikan aromaterapi lavender sebanyak 0.5 ml yang diteteskan pada kasa dan dihirup selama 5 menit. Responden diminta bernafas normal, tidak melakukan aktivitas lain selama menghirup aromaterapi, dalam kondisi ruangan tenang. Selanjutnya satu jam kemudian skala nyeri diukur kembali. Dan diukur ketika nyeri dirasakan</p>	<p>Alat ukur numerical rating scale dan aromaterapi lavender</p>	<p>Hasil Penelitian Sebagian besar ibu <i>post partum sectio caesarea</i> memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori sedang (4-6) sebanyak 12 orang (54.5%). Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 16 orang (72.7%). Terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri ibu <i>postpartum sectio caesarea</i> sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai <i>pvalue</i> sebesar 0,000 (<i>p value</i><0,05)</p>
3	<p>Penerapan teknik relaksasi aromaterapi lavender pada klien dengan nyeri <i>post</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik relaksasi aromaterapi lavender</p>	<p>Penelitian deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan kepada 3 responden di RSD Liun</p>	<p>3 orang ibu <i>post Sectio caesarea</i> sebagai responden. Yang meliputi karakteristik rentang usia 25-40 tahun,</p>	<p>Responden diberikan aromaterapi lavender selama ± 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan (pagi dan sore hari).</p>	<p>Instrumen penelitian menggunakan lilin aromaterapi lavender dan alat ukur numerical rating scale</p>	<p>Hasil penelitian Setelah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender terjadi penurunan skala nyeri pada ketiga klien. Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ketiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). teknik relaksasi aromaterapi lavender mampu diterapkan</p>

	<p><i>sectio caesarea</i></p> <p>Fanda Fransiska / Chrstien Angraeni / Kepulauan Sangihe (2019)</p>	<p>pada klien dengan nyeri <i>post sectio caesarea</i> di ruang Dahlia RSD Liun Kendage Tahuna.</p>	<p>kendage Tahuna</p>	<p>Pendidikan smp-S1 dan, riwayat persalinan</p>			<p>pada ketiga klien dan memberikan efek penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender, mulai dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.</p>
4	<p>Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap Penurunan nyeri luka ibu <i>post sectio caesarea</i> di rst dr Soepraen ksdam v/brawijaya malang Bagus Dadang Prasetyo dan Bambang Susilo (2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aroma lavender terhadap perubahan skala nyeri pada ibu <i>post sectio caesarea</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>pre experiment design</i> dengan <i>one group pre test-post test design</i>.</p>	<p>8 sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i></p>	<p>pemberian aromaterapi dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan kapas yang telah diberi 2-3 tetes minyak esensial lavender. dilakukan evaluasi 15 menit setelah pemberian aromaterapi lavender, dan diberikan ketika nyeri dirasakan.</p>	<p>Instrumen penelitian menggunakan tungku kapas dan aromaterapi lavender dan alat ukur wong baker.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian aromaterapi pada 8 responden 100% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi lavender menunjukkan 5 responden dengan intensitas nyeri ringan dan 3 responden dengan intensitas nyeri sedang. Hasil analisis data diperoleh p value 0,021 yang lebih kecil dari (0,05) dengan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan skala nyeri ibu <i>post sectio caesarea</i>.</p>

5	<p>Aromaterapi Lavender Essensial Oil Berpengaruh Dominan terhadap Skala Nyeri 24 Jam <i>post op sectio caesarea</i></p> <p>HerlyssaJehanara & Elly Dwi Wahyuni (2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Aromaterapi Lavender Essensial Oil terhadap skala nyeri 24 jam <i>post sectio caesarea</i> (SC) di RSUD Depok</p>	<p>Penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre and post test with control group</i>.</p>	<p>Sampel penelitian adalah sebagian ibu <i>post SC</i> 24 jam <i>post SC</i> di RSUD Depok sebanyak 68 orang yang terbagi menjadi kelompok perlakuan (34 orang) dan kelompok kontrol (34 orang).</p>	<p>intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender <i>essential oil</i> 10% sebanyak 3 tetes dengan menggunakan media <i>tissue</i> kemudian dihirup wanginya selama 5 menit pada jarak 10 cm. Setelah 30 menit pemberian aromaterapi, pasien dinilai skala nyerinya. Aromaterapi hanya diberikan satu kali pada 24 jam <i>post SC</i>. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan minyak Lavender <i>essential oil</i> 10%. Kelompok perlakuan dan kontrol terus diamati dan dinilai skala nyerinya</p>	<p>Tissue , aromaterapi lavender dan numerical rating scala</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri operasi yang dialami ibu <i>post SC</i> sebelum pemberian aromaterapi pada kelompok kontrol adalah sebesar 3.82 sedangkan pada kelompok perlakuan, adalah sebesar 3.62. Setelah pemberian aromaterapi diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok perlakuan adalah sebesar 2,53, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4,65. Ada perbedaan yang signifikan nyeri yang dialami ibu 24 jam <i>post SC</i> antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Aromaterapi Lavender <i>essensial oil</i> berpengaruh dominan terhadap penurunan skala nyeri 24 jam <i>post SC</i> ($p\text{-value}<0,05$) sebanyak lima kali lebih besar dibandingkan yang ibu yang tidak menggunakan aromaterapi. Aromaterapi Lavender <i>Essensial Oil</i> dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi nyeri setelah operasi SC.</p>
---	--	--	--	---	--	---	--

					setelah 24 jam post SC. Analisis data secara univariat, bivariat dengan <i>T-Test independent</i> dan Multivariat dengan Regresi Linier.		
6	<p>Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post <i>Sectio caesarea</i></p> <p>Gusti Ayu Tirtawati, Atik Purwandari Nur dan Hidayah Yusuf (2020)</p>	<p>Penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri post <i>sectio caesarea</i></p>	<p>jenis penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan percobaan atau perlakuan dengan menggunakan rancangan <i>Nonequivalent Control Group Design</i> yang.</p>	<p>30 responden Yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden untuk kelompok kontrol dan 15 responden untuk kelompok kontrol</p>	<p>Pemberian aromaterapi lavender 15 menit dan diberikan ketika nyeri dirasakan.</p>	<p>aromaterapi lavender dan numerical rating scala</p>	<p>Hasil penelitian nilai rata-rata mean pada kelompok kontrol sebelum = 5,87 dan sesudah= 5,67, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum= 5,87, dan sesudah= 4.47. pada kelompok kontrol 11 responden dengan skala nyeri sedang dan 3 responden dengan skala nyeri berat. Sedangkan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender 10 responden dengan katgori skala nyeri sedang dan 5 responden dengan katagori skala nyeri berat dan setelah pemberian aromaterapi didapatkan 10 responden mengalami penurunan menjadi skala nyeri ringan dan 5 responden masih dikategori skala nyeri berat. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender,</p>

1. Metode

Hasil analisis dari 6 artikel metode yang digunakan berbeda-beda. Artikel pertama yang ditulis oleh Anwar *et al.*, (2018) menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasy experiment design*) yang diperluas dengan rancangan *non-equivalent control group*. Lalu artikel kedua yang ditulis Yati (2020) dengan metode kuantitatif menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre-test and post-test non equivalent control group design*. Adapun artikel ketiga yang ditulis Kakuhese and Rambli (2019) menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan kepada 3 responden di RSD Liun kendage Tahuna.

Selanjutnya artikel keempat yang ditulis oleh Susilo (2020) menggunakan metode *pre experiment design dengan one group pre test-post test design*. Dan artikel yang ditulis oleh Wahyuni (2018) menggunakan metode *quasi eksperiment dengan pre and post test with control group*. Serta artikel keenam yang ditulis oleh Tirtawati *et al.*, (2020) dengan metode *quasi eksperiment dengan pre and post test with control group*

2. Sampel

Hasil analisis dari 6 artikel, artikel pertama yang ditulis oleh Anwar *et al.*, (2018) sampel berjumlah 24 responden yang meliputi 12 responden kelompok kontrol dan 12 responden untuk kelompok intervensi dengan menggunakan teknik sampling atau *tehnik nonrondom sampling* (sampel tidak acak). Lalu artikel kedua yang ditulis oleh (Yati 2020) sebanyak 22 ibu *post partum caesarea* dengan menggunakan teknik *sampling* untuk mendapatkan sampel. Yang meliputi karakteristik responden berdasarkan usia menurut Depkes RI yaitu dalam rentang usia 20-40 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 20 orang (90.9%), kemudian untuk pendidikan terakhir sebagian besar adalah pendidikan

SMA/Sederajat yaitu sebanyak 12 orang (54.5%), untuk jenis pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 orang (68.2%), untuk status pernikahan adalah menikah sebanyak 22 orang (100.0%), untuk responden yang tidak memilik.

Adapun artikel yang ditulis oleh Kakuhese and Rambli (2019) sebanyak 3 orang ibu *post Sectio caesarea* dengan kriteria: yang menyukai wangi lavender, perawatan hari kedua sehingga tidak dipengaruhi oleh efek obat anastesi yang meliputi karakteristik rentang usia 25-40 tahun, pendidikan dan riwayat persalinan yang dimana meliputi klien pertama dengan umur 26 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dengan riwayat persalinan multipara dan sudah dua kali melakukan operasi caesarea, sedangkan klien kedua umur 35 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dengan riwayat persalinan multipara dan baru pertama kali melakukan operasi *caesarea* dan untuk klien ketiga yang berumur 39 tahun dengan karakteristik pendidikan S1 dengan riwayat persalinan primipara dan baru pertama kali melakukan operasi *caesarea*.

Selanjutnya artikel keempat yang ditulis oleh Susilo (2020) sebanyak 8 responden dengan karakteristik umur diatas 20-40 tahun dan frekuensi paritas primipara sebanyak 5 orang dan primipara sebanyak 3 orang. Dan artikel kelima yang ditulis oleh Wahyuni (2018) sebanyak 68 orang yang terbagi menjadi kelompok perlakuan 34 orang dan kelompok kontrol 34 orang yang dimana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *Consecutive sampling*. Serta artikel keenam yang ditulis oleh Tirtawati, *et all*, (2020) sebanyak 30 orang dengan kelompok kontrol sebanyak 15 responden dan kelompok intervensi sebanyak 15 responden, yang dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah tehnik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan

menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian sampai sampel terpenuhi.

3. Intervensi

Dari keenam artikel penelitian pada masing-masing kelompok berbeda-beda jumlah waktu pemberiannya. Pada artikel pertama oleh Anwar,*et all*, (2018) intervensi aromaterapi lavender dilakukan dengan cara responden diberikan teknik relaksasi menggunakan *aromatherapi lavender* dengan benar dalam lama waktu latihan kurang lebih 15 menit dan diberikan ketika nyeri dirasakan. Sedangkan artikel kedua yang dilakukan oleh Yati (2020) responden diberikan aromaterapi lavender sebanyak 0.5 ml yang diteteskan pada kasa dan dihirup selama 5 menit. Responden diminta bernafas normal, tidak melakukan aktivitas lain selama menghirup aroma terapi, dalam kondisi ruangan tenang. Selanjutnya satu jam kemudian skala nyeri diukur kembali. Kegiatan ini dilakukan ketika nyeri dirasakan.

Selain itu artikel ketiga oleh Kakuhe and Rambli (2019) melakukan intervensi yang dimana responden diberikan aromaterapi lavender selama \pm 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan yaitu pagi dan sore. Untuk artikel keempat yang dilakukan oleh Susilo (2020) melakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan kapas yang telah diberi 2-3 tetes minyak esensial lavender. Dilakukan evaluasi 15 menit setelah pemberian aromaterapi lavender, adakah penurunan skala nyeri luka pada ibu *post op sectio caesarea*

Selanjutnya pada artikel kelima oleh Wahyuni (2018) melakukan pemberian aromaterapi lavender dengan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender *essential oil* 10% sebanyak 3 tetes dengan menggunakan media tissue kemudian dihirup wanginya selama 5 menit pada jarak 10 cm. Setelah 30 menit pemberian

aromaterapi, pasien dinilai skala nyerinya. Aromaterapi hanya diberikan satu kali pada 24 jam post sc. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan minyak lavender essential oil 10%. Kelompok perlakuan dan kontrol terus diamati dan dinilai skala nyerinya setelah 24 jam *post op sectio caesarea*. Analisis data secara univariat, bivariat dengan t-test independent dan multivariat dengan regresi linier. Sedangkan artikel keenam yang ditulis oleh tirtawati *et al*, (2020) dengan melakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan waktu pemberian 15 menit.

4. Instrument

Terdapat beberapa instrument yang digunakan dalam artikel untuk menilai penerapan aromaterapi lavender mempunyai pengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri . Dari 6 artikel, diantaranya artikel pertama oleh Anwar *et al.*, (2018), menggunakan instrument alat ukur *Numerical Rating Scale* dengan skala nyeri 0-10 untuk menentukan tingkat akhir nyeri dan aromaterapi lavender. Lalu pada artikel kedua oleh Yati (2020) menggunakan instrument Alat ukur *Numerical Rating Scale* dan aromaterapi lavender. Kemudian artikel ketiga oleh Kakuhese and Rambli (2019) menggunakan instrument Instrumen penelitian menggunakan lilin aromaterapi lavender dan alat ukur *Numerical rating scala*.

Selanjutnya artikel keempat oleh Susilo (2020) menggunakan instrument kapas dan aromaterapi lavender dan alat ukur skala nyeri Wong Baker . Dan artikel kelima oleh Wahyuni (2018), menggunakan *tissue*, aromaterapi lavender dan *numerical rating scala*. Serta artikel keenam oleh Tirtawati *et al.*,(2020) menggunakan instrument aromaterapi lavender dan *numerical rating scala*.

5. Hasil

Dari hasil analisa dari keenam jurnal, hasil pemberian aromaterapi lavender diantaranya pada artikel pertama oleh Anwar *et al.*, (2018), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Setelah dilakukan *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada *post operasi sectio caesarea* dengan p value 0.000 (p value < 0.05). Dengan demikian ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri.

Sedangkan artikel kedua oleh Yati (2020), Hasil Penelitian Sebagian besar ibu *post partum sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori sedang (4-6) sebanyak 12 orang (54.5%). Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 16 orang (72.7%). Terdapat perbedaan rata-rata tingkat nyeri ibu postpartum *sectio caesarea* sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai pvalue sebesar 0,000 (p value<0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa aromaterapi lavender memiliki pengaruh terhadap penurunan nyeri pasca operasi di Rsud Panembahan senopati Bantul.

Artikel ketiga oleh Kakuhese and Rambli (2019), hasil penelitian Setelah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender terjadi penurunan skala nyeri pada ketiga klien. Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ketiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Teknik relaksasi aromaterapi lavender mampu diterapkan pada ketiga klien dan memberikan efek penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender, mulai dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Artikel keempat oleh Susilo (2020) menunjukkan sebelum pemberian aromaterapi pada responden 100% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi lavender menunjukkan 5 responden dengan intensitas nyeri ringan dan 3 responden dengan intensitas nyeri sedang.. Hasil analisis data diperoleh p value 0,021 yang lebih kecil dari (0,05) dengan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap perubahan skala nyeri ibu *post sectio caesarea*..

Artikel kelima oleh Wahyuni (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri operasi yang dialami ibu *post op sectio caesarea* sebelum pemberian aromaterapi pada kelompok kontrol adalah sebesar 3.82 sedangkan pada kelompok perlakuan, adalah sebesar 3.62. Setelah pemberian aromaterapi diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok perlakuan adalah sebesar 2,53, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4,65. Ada perbedaan yang signifikan nyeri yang dialami ibu 24 jam *post op Sectio caesarea* antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Aromaterapi Lavender essential oil berpengaruh dominan terhadap penurunan skala nyeri 24 jam post *Sectio caesarea* (p-value<0,05) sebanyak lima kali lebih besar dibandingkan yang ibu yang tidak menggunakan aromaterapi. Aromaterapi Lavender *Essensial Oil* dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi nyeri setelah operasi *Sectio caesarea*.

Artikel keenam Tirtawati *et al.*, (2020) berdasarkan analisis menggunakan uji *one way anova* didapatkan nilai rata-rata mean pada kelompok kontrol sebelum = 5,87 dan sesudah= 5,67, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum= 5,87, dan sesudah= 4.47. Standar deviasi pada kelompok kontrol sebelum = 1.187 dan sesudah = 1.175, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum = 1.302 dan sesudah = 1.457. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri

sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender. Dengan ini dapat disimpulkan dengan menghirup aromaterapi banyak memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, dan bisa sebagai rekomendasi dalam intervensi terhadap intensitas nyeri pada *post* operasi.

B. Pembahasan

1. Metode

Dari hasil analisis, metode penelitian yang digunakan pada keenam artikel berbeda-beda diantaranya lima artikel yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan *pendekatan pre-test and post-test, non equivalent control group design* dan *post test with control group*. Yang dimana *quasi experimental* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan *eksperimen quasy experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan pada penelitian Sugiyono (2017).

Selanjutnya satu artikel menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan kepada 3 responden hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sonny eli zaluchu (2021). Yang mengemukakan bahwa metode deskriptif, umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabelnya seperti penyajian makanan di atas meja. Melalui penyajian tersebut pembaca mendapatkan informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik pembahasan yang terdapat di dalam model penelitian. Penjelasan mengenai karakteristik atau sifat dari sebuah fenomena yang menjadi pokok penelitian menjadi ciri khas metode ini. Tujuan utamanya adalah mempertegas situasi atau kondisi tertentu. Melalui metode deskriptif, peneliti

memberikan penjelasan dan uraian sistematis yang mengalir melalui paragraf hingga tiba pada inklusi penelitian.

Kemudian diberi *pretest dan posttest* yang dimana desain penelitian ini merupakan desain eksperimental yang paling umum digunakan. Dalam desain ini, kelompok eksperimen mengambil bagian dalam beberapa jenis perlakuan atau intervensi (ditandai dengan x pada tabel 1) yang dapat terdiri dari sesi pelatihan tunggal atau ganda. Desainnya juga mencakup *pretest* dan *posttest*, di mana kedua kelompok eksperimen dan kontrol berpartisipasi. Tujuan dari *pretest* adalah untuk memastikan komparabilitas kedua kelompok sebelum perlakuan; sedangkan *posttest* memungkinkan peneliti untuk menentukan efek langsung dari pengobatan pada variabel hasil. Dimasukkannya kelompok kontrol memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perubahan yang diamati dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen adalah hasil dari perlakuan eksperimental atau dapat dikaitkan dengan pengaruh lain seperti efek pengujian atau pematangan. Karena eksperimen dan kelompok kontrol melakukan tes pada saat yang sama, pengganggu terkait waktu diminimalkan (Gravetter & Forzano, 2018) dalam jurnal John Rogers & Andrea Révész (2019).

2. Sampel

Dari hasil analisis dari keenam artikel yang di *review* rata-rata sampel yang digunakan sebanyak 30 responden .

Tabel 4.1. Karakteristik responden

Karakteristik	N
Usia	
< 20 tahun	4
>20 – 35 tahun	55
Pendidikan	
SD	7
SMP	13
SMA	82
D3/S1	14
Total responden	147

Menurut Hidayat (2014) sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011) mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang responden. Itu sejalan dengan pandangan penulis yang mengatakan bahwa semakin banyak sampel atau populasi yang diteliti pada setiap penelitian maka semakin mempermudah peneliti untuk membuktikan suatu hipotesis. Hal ini didukung oleh pendapat Polit dan Hungler dalam Masturoh & Anggita (2018) menyatakan bahwa semakin besarnya sampel yang dipergunakan semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh. Prinsip umum yang berlaku adalah sebaiknya dalam penelitian digunakan jumlah sampel sebanyak mungkin. .

Dari keenam artikel rata-rata usia yang mengalami *Section caesarea* adalah >20 tahun hal ini membuktikan bahwa rata-rata

tingkat usia ibu yang mengalami persalinan lewat *sectio caesarea*. *Mylonas dan Friese (2015)* menjelaskan bahwa adanya peningkatan usia rata-rata kehamilan menjadi peran substansial yang berhubungan dengan peningkatan kejadian persalinan *sectio caesarea*. Kehamilan pada wanita berusia di atas 35 tahun telah merupakan kehamilan berisiko tinggi. Seiring bertambahnya usia ibu menyebabkan ibu hamil memiliki risiko malformasi bawaan janin, hipertensi atau bahkan diabetes mellitus. Umur bukan merupakan indikasi untuk persalinan *sectio caesarea*, namun berkaitan dengan terjadinya risiko spesifik pada kelompok usia ini yang dapat menyebabkan indikasi untuk persalinan seksio sesaria pada umur dibawah 20 tahun karena organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilannya. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari *Herlyssa et al (2018)* yang didapatkan hasil bahwa rata-rata usia ibu *post partum sectio caesarea* terdapat pada kategori 20-40 tahun (Dewasa Awal) dengan nilai mean 30.00, median 29, dan standar deviasi 6.35.

Ditinjau dari karakteristik tingkat pendidikan rata-rata dari keenam artikel adalah tingkat pendidikan SMA dari tingkat pendidikan keseluruhan responden. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon segala sesuatu yang datang dari luar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kompleksitas kognitifnya, sehingga akan realistis dan aktif dalam mengatasi masalah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang rendah *Kakuhese and Rambli (2019)*. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian *Mulyawati (2011)* bahwa rata-rata pendidikan ibu *post*

partum sectio caesarea terdapat pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 46 responden dengan persentase 76.6%.

Kemudian hasil penelitian dari Harsono (2009) menyatakan bahwa pendidikan memiliki korelasi negatif terhadap nyeri yang diakibatkan oleh prosedur pembedahan. Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dari pasien. Pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan terkait dengan manajemen nyeri dari individu itu sendiri untuk mengatasi nyeri yang dirasakannya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh keenam artikel ada dua teknik, yaitu teknik *purposive sampling* dan *total sampling*. Dimana *purposive sampling* itu sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Thei *et al.*, (2018) yang menggunakan teknik tersebut yang mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan *total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang Sugiyono (2017)

3. Intervensi

Dari keenam artikel yang telah direview rata-rata intervensi yang diberikan adalah aromaterapi lavender selama 15 menit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Safaah *et al.*, (2019) diberikan secara inhalasi menggunakan tungku pemanas aromaterapi. Dosis minyak essensia lavender yang digunakan sebanyak 3 tetes dalam 5cc air. Posisi responden tidur terlentang dan pintu ruangan dan jendela ditutup, dan tungku pemanas

diletakkan 60 cm di atas kepala responden. Setelah selesai pemberian aromaterapi selama 15 menit, peneliti mengukur skala nyeri responden setelah diberikan aromaterapi lavender. Intervensi kedua kelompok hanya dilakukan pada satu kali pertemuan, dan mencatat hasil pengukuran dalam lembar observasi. Hasil penelitian ini didapatkan terjadi penurunan skala nyeri pada semua responden. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Susilo (2020) mengemukakan bahwa pemberian aromaterapi lavender dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan kapas yang telah diberi 2-3 tetes minyak esensial lavender. Dan setelah itu di evaluasi 15 menit setelah pemberian aromaterapi lavender,

Selain itu Yati (2020) mengatakan bahwa aromaterapi itu merupakan minyak yang diekstrak dari tumbuhan dan bunga-bunga yang berupa aromaterapi yang harum dan menyenangkan. Aromaterapi merupakan cara efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan untuk rileks. Aromaterapi ini akan memicu terjadinya reaksi dalam indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak sehingga menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri. Menurut Sari, Hendra & Dewi (2015) menyatakan bahwa aromaterapi lavender yang dihirup oleh responden bekerja pada kinerja gelombang otak yang dapat mempengaruhi suasana hati serta pikiran menjadi tenang dan rileks sehingga indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak kemudian menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri.

4. Instrumen

Dari keenam artikel yang telah dianalisa instrumen yang digunakan adalah lilin aromaterapi lavender , dan alat ukur *Numerical Rating Scale*. Hal ini sejalan dengan Yati (2020) yang

dimana responden diberikan aromaterapi lavender sebanyak 0.5 ml yang diteteskan pada kasa dan dihirup selama 5 menit. Responden diminta bernafas normal, tidak melakukan aktivitas lain selama menghirup aroma terapi, dalam kondisi ruangan tenang. Selanjutnya satu jam kemudian skala nyeri diukur kembali. Kegiatan ini dilakukan ketika nyeri dirasakan.

Kemudian hasil penelitian dari Susilo (2020) pemberian aromaterapi lavender dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan kapas yang telah diberi 2-3 tetes minyak esensial lavender. Dan dilakukan evaluasi 15 menit setelah pemberian aromaterapi lavender,

Selain itu Penelitian dari Pratiwi, *et al.*, (2012) yang mengatakan bahwa penurunan intensitas nyeri pada responden ini terjadi karena ibu postpartum *sectio caesarea* dapat mempraktikkan latihan teknik relaksasi pernafasan menggunakan aromaterapi lavender dengan benar dan lama waktu latihan kurang lebih 15 menit, dilakukan pada saat ibu merasakan nyeri pada luka bekas operasi *sectio caesarea*.

5. Hasil

Dari keenam artikel didapatkan hasil bahwa aromaterapi lavender memiliki pengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *One Way Anova* didapatkan hasil analisis data secara statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender dengan nilai $F = 4,115$ dan $p\text{-value} = 0,010$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hal ini disebabkan karena aromaterapi lavender mampu memberikan efek relaksasi dan menenangkan pikiran sehingga nyeri tersebut dapat berkurang.

Dimana *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan

cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan oleh nyeri Tirtawati *et all*, (2020). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah aromaterapi.

Aromaterapi lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya antiseptik yang kuat, antivirus dan anti jamur serta dapat meringankan nyeri dan sakit kepala. Aromaterapi juga biasa digunakan pada linimen yang dipercaya mempercepat penyembuhan sel-sel kulit yang terbakar sinar matahari, terluka, dan rash. Karena banyak khasiatnya, minyak lavender merupakan salah satu minyak yang terpopuler dalam aromaterapi Triandini *et al.*,(2019). Aromaterapi bekerja melalui sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman, dimana bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap apabila masuk ke rongga hidung melalui pernafasan kemudian akan diterjemahkan oleh otak sebagai proses penciuman. Melalui penghirupan sebagian besar molekul akan masuk ke paru, kemudian molekul aromatic akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus atau pada cabang halus (bronchiole) dan terjadi pertukaran gas di dalam alveoli. Molekul tersebut akan diangkut oleh sistem sirkulasi darah di dalam paru. Pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatic yang ada ke dalam tubuh Sari, *et all*, 2015).

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kakuhese and Rambani (2019) bahwa dengan menghirup aromaterapi lavender

maka dapat menurunkan nyeri yang dimana responden diberikan aromaterapi lavender selama \pm 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan yaitu pagi dan sore selama Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ketiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Klien ketiga mengalami penurunan nyeri dengan cepat karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yaitu S1 Sedangkan klien pertama dan kedua hanya pada tingkat pendidikan SMP dan SMA. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon segala sesuatu yang datang dari luar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kompleksitas kognitifnya, sehingga akan realistis dan aktif dalam mengatasi masalah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang rendah. Selain tingkat pendidikan riwayat persalinan *sectio caesarea* juga berpengaruh terhadap penurunan nyeri dimana klien kedua dan ketiga baru pertama kali melakukan persalinan *sectio caesarea* dan klien pertama sebelumnya sudah pernah melakukan *sectio caesarea* .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Susilo 2020) menunjukkan bahwa sebelum pemberian aromaterapi pada 8 responden 100% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi lavender menunjukkan 5 responden dengan intensitas nyeri ringan dan 3 responden dengan skala nyeri sedang. Hal ini dikarenakan 5 responden merupakan primipara dan 3 responden merupakan multipara. Judha (2012) dalam artikel Susilo (2020) mengemukakan bahwa nyeri dipengaruhi oleh pengalaman. Yang dimana pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu akan menerima nyeri dengan lebih mudah pada masa yang akan datang. Apabila individu seja lama sering mengalami serangkaian episode nyeri tanpa pernah

sembuh maka rasa takut akan muncul, dan juga sebaliknya. Akibatnya klien akan lebih siap untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan nyeri.

Hasil penelitian oleh Anwar *et al.* (2018), menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Pada kelompok kontrol dengan 12 responden masih merasakan nyeri, Ini menunjukkan bahwa klien masih merasakan nyeri yang berat meskipun diberikan terapi farmakologis. Hal ini karena klien memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan. Sedangkan pada kelompok intervensi dengan Nyeri ringan pada 12 responden dengan kriteria nyeri tidak mengganggu aktivitas, mobilisasi atau secara obyektif pasien mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini terjadi karena ibu *post operasi sectio caesarea* pada kelompok intervensi mampu mempraktekkan teknik relaksasi *aromatherapi* lavender dengan benar dalam lama waktu latihan kurang lebih 15 menit, dan responden tidak memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan. Sehingga responden mampu mengalami penurunan intensitas nyeri .

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati (2020) menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu *post partum sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori ringan sebanyak 7 orang atau (31,8%) dari , kategori sedang (4-6) sebanyak 12 orang atau (54.5%) . kategori berat terkontrol sebanyak 3 orang atau (13,6%) dari 22 responden . Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender didapatkan hasil tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 16 orang atau (72.7%) kategori sedang (4-6) sebanyak 5 orang dan

kategori berat (7-9) sebanyak 1 orang dari 22 orang responden. Pada kategori nyeri ringan mengalami peningkatan menjadi 16 orang hal ini dikarenakan pada 16 orang tersebut memiliki tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi dan sudah pernah mengalami persalinan *sectio caesarea* sehingga mampu menerima informasi dan mengolahnya dengan baik. Adapun pada kategori sedang mengalami penurunan dari 12 menjadi 5 orang hal ini dikarenakan 5 orang tersebut berada pada tingkat pendidikan SMP yang membuat penerimaan informasi terkendala dan baru pertama kali melakukan persalinan *sectio caesarea* sehingga responden tersebut terfokus akan nyeri yang dirasakan. Sedangkan pada kategori nyeri berat mengalami penurunan dari 7 orang menjadi 1 orang responden hal ini dikarenakan 1 responden ini memiliki tingkat pendidikan SD sehingga membuat penerimaan informasi terkendala dan baru pertama kali melakukan persalinan *sectio caesarea*. Dan dipatkan perbedaan rata-rata tingkat nyeri ibu *post partum sectio caesarea* sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai pvalue sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lavender memiliki pengaruh terhadap perubahan intensitas nyeri yang dapat dilihat dari hasil rata-rata.

Selain itu Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa setelah dilakukan pemberian intervensi aromaterapi lavender dimana skala nyeri operasi yang dialami ibu *post op sectio caesarea* sebelum pemberian aromaterapi pada kelompok kontrol adalah sebesar 3.82 sedangkan pada kelompok perlakuan, adalah sebesar 3.62. Setelah pemberian aromaterapi diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok perlakuan adalah sebesar 2,53, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4,65. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol yang terdiri dari 34

responden terjadi peningkatan nyeri karena lebih terfokus pada nyeri yang dirasakan sedangkan pada kelompok perlakuan dengan jumlah responden 34 yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan SMA dan Perguruan tinggi sehingga pada saat diberikan informasi responden mampu menganalisa dengan baik selain itu dari 34 responden tersebut sudah memiliki pengalaman nyeri sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri selain dari itu aromaterapi lavender ini memiliki kandungan *linanol* yang pada saat dihirup akan membuat seseorang menjadi rileks. Jadi dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri yang bisa dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan, pada kelompok aromaterapi, didapatkan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa pemberian aromaterapi lavender essential oil terbukti mampu menurunkan nyeri *post op Sectio Caesrea* secara signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol, juga didapatkan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Dari pengujian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan nyeri *post Sectio caesarea* secara signifikan.

Selanjutnya penelitian dari Tirtawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dengan durasi waktu 15 menit didapatkan hasil nilai rata-rata *mean* pada kelompok kontrol sebelum = 5,87 dan sesudah = 5,67, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum = 5,87, dan sesudah = 4.47. Standar deviasi pada kelompok kontrol sebelum = 1.187 dan sesudah = 1.175, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum = 1.302 dan sesudah = 1.457. Intensitas nyeri luka operasi sebelum diberikan aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol terbanyak pada skala nyeri sedang dengan 11 responden (73,3%) dari 15 responden. Sedangkan pada

kelompok intervensi nyeri sedang sebanyak 10 responden (66,7%) dari 15 responden. Adapun Intensitas nyeri luka operasi sesudah diberikan aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yaitu skala nyeri sedang 11 responden (73,3%) 3 reponden tetap di skala nyeri berat, dikarenakan. Sedangkan pada kelompok intervensi menurun menjadi skala nyeri sedang yang awalnya nyeri 5 menjadi nyeri 4 dengan jumlah 10 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 5 responden (40%). Hal ini dikarenakan karena 10 responde tersebut melakukan teknik relaksasi menggunakan aromaterapi lavender dengan benar dan mampu menerima informasi yang diberikan serta sudah memiliki riwayat persalinan *sectio caesarea* sebelumnya . Selain itu untuk 5 responden yang masih dikategori nyeri berat tidak mengalami penurunan karena terfokus pada nyerinya serta memiliki tingkat pendidikan rata-rata tingkat pendidikannya SMP.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pencarian artikel, peneliti terkendala dengan isi artikel yang tidak sesuai dengan kata kunci PICO. Walaupun artikel yang ditemukan pada pencarian terkesan ratusan atau banyak tetapi setelah melewati proses identifikasi, dan *screening* banyak artikel yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian pada *literature review* ini sehingga akhirnya dieksklusi. Serta sulitnya pencarian pada *database* yang berbahasa internasional atau inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review*, dapat disimpulkan bahwa Pemberian aromaterapi lavender ini efektif dalam menurunkan nyeri dimana Minyak aromaterapi lavender ini memiliki fungsi penenang. Aromaterapi ini mendorong pelepasan neurotransmitter, seperti *encephalines* dan *endorfin* yang memiliki efek analgesik dan menghasilkan perasaan tenang. Neurotransmitter lain yang dikeluarkan dapat memperbaiki suasana hati. Efek analgesik minyak esensial dalam konteks pendekatan holistik dapat digunakan untuk manajemen nyeri kronis, dan sebagai tambahan atau alternatif untuk pendekatan medis konvensional. Sehingga jika dilakukan pemberian aromaterapi selama 15 menit akan memberikan efek terhadap perubahan intensitas nyeri.

B. Saran

Berdasarkan hasil *review* yang telah dilakukan tentang penerapan aromaterapi lavender, bisa digunakan dalam instansi kesehatan, institusi pendidikan dan masyarakat dalam melakukan pemberian edukasi kepada pasien *post op sectio caesarea* mengenai agar mengurangi penggunaan obat farmakologis dimana juga untuk mencegah timbulnya efek samping yang berbahaya dari obat farmakologis tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lainnya untuk dijadikan sebagai perbandingan dan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mutia, Titi Astuti, and Merah Bangsawan. 2018. "*Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea.*" *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 14(1): 84.
- Cahyono, Eko Agus, Sutomo, and Aris Hartono. 2019. "© 2019 Jurnal Keperawatan." *Jurnal Keperawatan* 2019 2: 1–6.
- Fatmawati, Rizka, and Falih Fauziah. 2018. "*Lavender Aromatherapy Effectiveness in Decreasing Pain In Patients Post SC.*" II(3): 9.
- Haniyah, Siti, and Martyarini Budi Setyawati. 2017. "*Efektifitas Teknik Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di Rsud Ajibarang.*" *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan* 10(1): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/vm.v10i1.135>.
- Haswita & Sulistyowati. 2017. "*Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan.*" CV. Trans info Media.
- Heryana, Ade. 2020. "Etika Penelitian Keperawatan." (July).
- Hidayat, Alimul, and Musrifatul Uliyah. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia*. edisi 2 bu. ed. Akliia susila. jakarta: salemba medika.
- Ika Yulianti, Ririn Ariyanti, Rahmi Padlilah. 2021. "*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Seksio Sesaria Di Rsud Tarakan, Kalimantan Utara.*" 4(April): 23–30.
- John Rogers¹ & Andrea Révész². 2019. "*Experimental And Quasiexperimental Designs.*"
- Kakuhese, Fanda Fransiska, and Christien Angreni Rambi. 2019. "*Penerapan Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender Pada Klien Dengan Nyeri Post Sectio Caesarea.*" *Jurnal Ilmiah Sesebanua* 3(2): 52–58.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Riset Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan. 2019. 110 Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Sulawesi Selatan. [Http://Ejournal2.Litbang.Kemkes.Go.Id/Index.Php/Lpb/Article/View/3658](http://Ejournal2.Litbang.Kemkes.Go.Id/Index.Php/Lpb/Article/View/3658).

- Nursalam et al. 2020. *Pedoman Penyusunan Skripsi - Literature Review Dan Tesis - Systematic Review*.
- Pamilangan, Edwin D., John J. E. Wantani, and Anastasia M. Lumentut. 2019. "Indikasi Seksio Sesarea Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017 Dan 2018." *e-CliniC* 8(1): 137–44.
- Pujiati, Wasis, Meily Nirnasari, Hotmaria Julia Dolok Saribu, and Daratullaila Daratullaila. 2019. "Aromaterapi Kenanga Dibanding Lavender Terhadap Nyeri Post Sectio Caesaria." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3(1): 257–70.
- Pratiwi, Ratna, Ermiami, and Restuning Widiasih. 2012. "Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesare Setelah Dilakukan Aroma Terapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung." *Elementa: Journal of Slavic Studies and Comparative Cultural Semiotics* 1(3): 95–103.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1290/1343>.
- Ramadhan, M Ricky, and Ocsi Zara Zettira. 2017. "Aromaterapi Bunga Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Dalam Menurunkan Risiko Insomnia." *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* 6: 60–63.
- Rikesdas (2018) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Sari, Dyah Permata, Zulfa Rufaida, and Sri Wardini Puji Lestari Lestari. 2018. "Nyeri Persalinan." *Stikes Majapahit Mojokerto*: 1–117.
- Siti Safaah Iwan Purnawan Yunita Sari. 2019. "Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri Pada Pasien Post -Sectio Caesarea Di RSUD Ajibarang." 1(1): 47–65.
- Sonny Eli Zaluchu. 2021. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." 3(2): 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Bandung* ."
- Susilo, Bagus Dadang Prasetyo dan Bambang. 2020. "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Luka

Ibu Post Sectio Caesarea DI RST Dr MALANG.” *Journal of Islamic Medicine* 4(1): 14–20.

Tirtawati, Gusti Ayu, Atik Purwandari, and Nur Hidayah Yusuf. 2020. “Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea.” 7: 1–7. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/1135>.

Triandini, E et al. 2019. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.” 1(2).

Wahyuni, Elly Dwi. 2018. “Aromaterapi Lavender Essensial Oil Berpengaruh Dominan Terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Seksio Sesaria.” 9: 192–98.

World Health Organization. 2018. *Intrapartum Care For a Positive Childbirth Experience*. Geneva. World Health Organization, Licence.

Yati, Dinda Puspita & Dwi. 2020. “Lavender Aromaterapy Effect On Postpartum Sectio Caesarea Pain At Panembahan Senopati Hospital Of Bantul Latar Belakang Sectio Caesarea Merupakan Suatu Prosedur Pembedahan Yang Saat Ini Umum Dilakukan Pada Proses Persalinan . Prevalensi Sectio Caesarea Me.” 7(2): 140–47.

Yunita, Syaiful, and Fatmawati Lilis. 2020. *Asuhan Keperawatan Dan Ibu Bersalinan*. ed. Tika Lestari. surabaya: jaka media publishing.

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																					
		Januari 2021			Februari 2021			Maret 2021			April 2021			Mei 2021			Juni 2021						
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	Pengajuan Judul																						
2	Acc Judul																						
3	Penyusunan Proposal																						
4	Perbaikan Proposal																						
5.	Ujian Proposal																						
6	Perbaikan Hasil Ujian Proposal																						
7	Tinjauan Literature Riview																						
8	Melakukan Literature Riview																						
9	Ujian Hasil																						
10	Perbaikan Hasil Ujian																						
11	Publikasi																						

Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea

Gusti Ayu Tirtawati¹, Atik Purwandari², Nur Hidayah Yusuf³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado
Email : tirtagustiayu@gmail.com ; atikpurwandari75@yahoo.co.id ; yafs7711@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan cara melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* terganggu atau tidak terpenuhi.

Tujuan : Penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea*

Metode : Penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, kelompok kontrol sebanyak 15 responden dan kelompok intervensi sebanyak 15 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, analisis data menggunakan uji *One Way Anova*.

Hasil : nilai rata-rata mean pada kelompok kontrol sebelum = 5,87 dan sesudah = 5,67, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum = 5,87, dan sesudah = 4,47. Standar Deviasi pada kelompok kontrol sebelum = 1,187 dan sesudah = 1,175, sedangkan pada kelompok intervensi sebelum = 1,302 dan sesudah = 1,457. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender.

Kesimpulan : menghirup aromaterapi banyak memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai rekomendasi dalam intervensi terhadap intensitas nyeri pada post operasi.

Kata kunci: *Post Sectio Caesarea, aromaterapi lavender, intensitas nyeri.*

ABSTRACT

Background: *Sectio caesarea* (SC) is an artificial labor process that is performed through surgery by making incisions in the abdominal wall and the uterine wall of the mother. Delivery by SC has an impact on both the mother and the baby, the pain that goes away from surgery on the abdominal wall and uterine wall that does not disappear in just one day have impacts such as limited mobilization, disturbed or unfulfilled bounding attachments.

Purpose: This study was to determine the effectiveness of lavender aromatherapy on the intensity of post *sectio caesarean* pain

Methods : This study is a *Quasi-Experimental Design* with *Nonequivalent Control Group Design*, the size of the sample in this study was 30 respondents, the control group was 15 respondents and the intervention group was 15 respondents, the sample was taken using *purposive sampling* technique, the data analysis used the *One Way Anova* test.

Results: the mean value in the control group before = 5.87 and after = 5.67, while in the intervention group before = 5.87, and after = 4.47. Standard deviation in the control group before = 1.187 and after = 1.175, while in the intervention group before = 1.302 and after = 1.457. The results of the statistical analysis proved that there was a significant difference between the intensity of pain before being given lavender aromatherapy and after being given lavender aromatherapy.

Original research article

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN NYERI LUKA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RST dr SOEPRAOEN KESDAM V/BRAWIJAYA MALANG

¹Bagus Dadang Prasetyo dan ²Bambang Susilo

¹Dosen Prodi Farmasi, Politeknik Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya

²Dosen Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya

*Corresponding author

Email: jendibagus@gmail.com

<p><i>Keywords:</i> pain intensity lavender aromatheraphy sectio caesarea</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Sectio caesarea always relate to incision causing trauma for the sufferer and causing multiple complaint and symptom. One of the most often complaint was pain. This research aimed to know the effect of lavender aromatheraphy for pain scale alteration of mother with post sectio caesarea. The design of the research was pre experiment design with one group pre test-post test design. The population of the research was day one post sectio caesarea mother in 1-2 july 2019. The sample was 8 post caesarea mother. Sampling thecnique used for this research was purposive sampling and the data analized with t test. The result of this research show before the aromatheraphy gifted to the respondent 100% of them experiencing moderate pain. After giving the aromatheraphy 62,5 % of respondents are in moderate pain and 37,5% are in mild pain. Analized data result that p value was 0,021 which is less than α (0,05) with the result that H_0 rejected and H_1 accepted. there is influence of lavender aromatheraphy for pain scale alteration of mother with post sectio caesarea. Based on this research mother were suggested for apply this lavender aromatheraphy</i></p>
---	--

PENELITIAN

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PASIEN PASKA OPERASI *SECTIO CAESAREA*

Mutia Anwar*, Titi Astuti*, Merah Bangsawan*

* Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% (Pratiwi dkk, 2012). Terdapat alternatif dalam penanganan nyeri dengan nonfarmakologi berupa teknik relaksasi pernapasan menggunakan aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi *sectio caesarea*. Metode penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, diperoleh sampel 24 responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrument *Numerical Rating Scale* (NRS). Uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6,92 menjadi 3,83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6,92 dan 5,25. Setelah dilakukan *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi *sectio caesarea* dengan p value 0,000 (p value < 0,05). Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit perlu mempertimbangkan agar perawat maupun bidan dapat mengaplikasikan pemberian aromaterapi sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri post *sectio caesarea* sesuai keadaan pasien dan SOP yang ada.

Kata Kunci: nyeri, *sectio caesaria*, aromatherapy, lavender

LATAR BELAKANG

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *Sectio Caesarea*. Pada proses *sectio caesarea* dilakukan tindakan pembedahan, berupa irisan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Abasi, 2015 dalam Utami, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Berdasarkan hasil data RISKESDAS tahun

2013, angka ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%.

Menurut RISKESDAS tahun 2013 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena *Preeklampsia*, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena ruptur uteri.

Angka persalinan *sectio caesarea* di provinsi Lampung tahun 2013 menurut hasil RISKESDAS sekitar 4,5%, angka kejadian *sectio caesarea* di Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 adalah 3.401

Aromaterapi Lavender Essensial Oil Berpengaruh Dominan terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Seksio Sesaria

Herlyssa¹, Jehanara², Elly Dwi Wahyuni³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III, Indonesia
Email: lyssafira2@gmail.com

Abstract: The Effect of Lavender Essential Oil Aromatherapy to The 24-hour Pain Scale of Post Sectio Caesarea (SC). This study aims to prove the effect of Lavender Essential Oil Aromatherapy to the 24-hour pain scale of post sectio caesarea (SC) in Depok District Hospital. This research is a quasi-experimental design with pre and post-test with the control group. Samples of this study are mothers who have the pain of post-SC in hospitals Depok many as 68 people were divided into a treatment group (34 people) and control group (34 people). The technique of sampling is consecutive sampling. Before the intervention, the treatment group and the control group measured the pain scale using the Numerical Rating Scale. Treatment group was given 10% lavender essential oil aromatherapy 3 drops by using tissue media, then inhaled fragrance for 5 minutes at 10 cm distance. After 30 minutes of aromatherapy, patients assessed the scale of the pain. Aromatherapy is given only once at 24 hours post-SC. The results showed that the scale of pain post SC before giving aromatherapy in the control group was 3.82 while in the treatment group, it was 3.62. After giving aromatherapy it was found that the pain scale in the treatment group was 2.53, whereas in the control group 4.65. There was a significant difference of pain scale of 24 hours post SC between control group and treatment group. Lavender essential oil aromatherapy dominant influence on the reduction of pain scale of 24 hours post SC (p -value<0.05) as much as five times greater than those mothers who did not use aromatherapy. Lavender Essential Oil Aromatherapy can be used as one of the solutions in treating pain after sectio caesarea surgery.

Keywords: Aromatherapy lavender Essential Oil, Pain scale, 24 hours of Post SC

Abstrak: Aromaterapi Lavender Essensial Oil berpengaruh Dominan terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Seksio Sesaria. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Aromaterapi Lavender Essensial Oil terhadap dengan skala nyeri 24 jam post sectio caesarea (SC) di RSUD Depok. Penelitian ini adalah desain quasi eksperimen dengan pre and post test with control group. Sampel penelitian ini ibu yang mengalami nyeri post SC di RSUD Depok sebanyak 68 orang yang terbagi menjadi kelompok perlakuan (34 orang) dan kelompok kontrol (34 orang). Teknik pengambilan secara consecutive sampling. Sebelum dilakukan intervensi, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diukur skala nyeri dengan menggunakan alat ukur Numerical Rating Scale. Kelompok perlakuan diberikan aromaterapi lavender essential oil 10% sebanyak 3 tetes dengan menggunakan media tissue, kemudian dihirup wanginya selama 5 menit pada jarak 10 cm. Setelah 30 menit pemberian aromaterapi, pasien dinilai skala nyerinya. Aromaterapi hanya diberikan satu kali pada 24 jam post SC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri operasi yang dialami ibu post SC sebelum pemberian aromaterapi pada kelompok kontrol adalah sebesar 3.82 sedangkan pada kelompok perlakuan, adalah sebesar 3.62. Setelah pemberian aromaterapi diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok perlakuan adalah sebesar 2,53, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4,65. Ada perbedaan yang signifikan nyeri yang dialami ibu 24 jam post SC antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Aromaterapi Lavender essential oil berpengaruh dominan terhadap penurunan skala nyeri 24 jam post SC (p -value<0,05) sebanyak lima kali lebih besar dibandingkan yang ibu yang tidak menggunakan aromaterapi. Aromaterapi Lavender Essensial Oil dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi nyeri setelah operasi SC.

Kata kunci: Aromaterapi lavender essential oil, Skala nyeri, Post SC 24 jam

Sectio caesaria yang selanjutnya disingkat SC merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidakknormal dalam proses persalinan (Oxon, 2010). Secara global angka kejadian SC menunjukkan kenaikan empat kali lipat dalam waktu kurang dari dua dekade (Dube, 2014). Proses kelahiran bayi melalui *sectio caesarea* termasuk tinggi di Amerika Serikat. Tercatat

**PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI AROMATERAPI LAVENDER PADA
KLIEN DENGAN NYERI POST SECTIO CAESAREA**

***APPLIES RELAXATION TECHNIQUE OF LAVENDER AROMATHERAPY TO
CLIENT POST SECTIO CAESAREA WITH PAIN***

Fanda Fransiska Kakuhese^{1*}, Christien Angreni Rambi²⁾

Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara
Email: kakuhesefanda@gmail.com

Abstrak: Setiap wanita pada umumnya mengharapkan persalinan yang aman. Salah satu jenis persalinan yaitu Sectio Caesarea (SC). Masalah utama pada klien Post Sectio Caesarea adalah nyeri. Aromaterapi lavender merupakan salah satu terapi non farmakologis. Sudi kasus menerapkan teknik relaksasi aromaterapi lavender pada klien dengan nyeri post Sectio Caesarea. Jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di RSD Liunkendage Tahuna dengan 3 orang ibu post SC sebagai responden. Instrumen penelitian menggunakan lilin aromaterapi lavender,

penilaian skala nyeri 0-10 (0 tidak nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat terkontrol, dan 10 nyeri tidak terkontrol), dan format pengkajian maternitas. Responden diberikan aromaterapi lavender selama \pm 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan (pagi dan sore hari). Setelah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender terjadi penurunan skala nyeri pada ketiga klien.

Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ketiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Teknik relaksasi aromaterapi lavender mampu diterapkan pada ketiga klien dan menghasilkan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan, sehingga aromaterapi ini dapat dijadikan intervensi perawatan pada klien post sectio caesarea untuk menurunkan nyeri.

Kata Kunci : Sectio Caesarea, aromaterapi lavender

Abstract: Every woman in general expects safe delivery. One type of labor is sectio caesarea. The main problem in post sectio caesarea is pain. Lavender aromatherapy is a non-pharmacological therapy. Apply lavender aromatherapy relaxation techniques to clients with post sectio caesarea pain. Descriptive research method was conducted in May 2019 at public hospital Liunkendage Tahuna with three (3) post SC mothers as respondents. Research instrument used lavender aromatherapy candles, observation sheet of pain scale from 0 to 10 (0 no pain, 1-3; middle pain, 4-6; severe pain, 7-9; controlled severe pain, 10; uncontrolled severe pain and maternity reasearch format. After applies relaxation techniques by lavender aromatherapy in 30 minutes and two days did treatment (morning and afternoon) scale of pain was down. First client from scale six (middle) to pain scale two (relief) second client from six scale (middle) to two (relief) and thrid client from scale five (middle) to one (relief). Lavender aromatherapy relaxation techniques can be applied to all clients and those was decreased in pain scale before and after applied lavender aromatrphy and from midle to relief scale pain and it mean aromatherapy can be used as a treatment intervention in Post Sectio Caesarea client to reduce pain.

Keywords: Sectio caesarea, aromatherapy lavender

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI *POST PARTUM SECTIO CAESAREA* DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Dinda Puspita, Dwi Yati

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Jl.Ringroad Barat, Gamping,Sleman,Yogyakarta
Email : puspita.dinda159@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri yang disebabkan oleh *sectio caesarea* pada umumnya akan terasa hingga beberapa hari. Rasa nyeri tersebut biasanya dirasakan meningkat pada hari pertama *post operasi sectio caesarea* dan akan semakin terasa apabila pengaruh dari analgesik hilang. Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara non-farmakologi menggunakan aromaterapi. Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri *post partum sectio caesarea*. Metode penelitian merupakan kuantitatif menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre test and post test non equivalent control group design* yang dilakukan dari bulan Agustus–September 2020. Teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan jumlah 22 ibu *postpartum sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Uji statistik menggunakan *Chi-Square*. Hasil: Sebagian besar ibu *postpartum sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori sedang (4-6) sebanyak 12 orang (54.5%). Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 16 orang (72.7%). Terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri ibu *postpartum sectio caesarea* sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p value*<0,05). Kesimpulan: Ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri *postpartum sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci: nyeri *postpartum*; *sectio caesarea*; aromaterapi lavender.

LAVENDER AROMATHERAPY EFFECT ON POSTPARTUM SECTIO CAESAREA PAIN AT PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL OF BANTUL

ABSTRACT

Pain caused by *section caesarea* are generally felt for several days. The pain is usually felt on the first day of *post caesarean section surgery* and will be more painful when the effect of analgesic has gone. One of the ways in pain management is non-pharmacological therapy using lavender aromatherapy. This study aim was to determine the effectiveness of lavender aromatherapy on *postpartum sectio caesarea mother* at Panembahan Senopati General Hospital of Bantul. The study used a quasi experimental design with *pre test and post test approach non equivalent control group design*. This research was conducted from August until September 2020. The research sampling methods used *consecutive sampling* with a total of 22 *postpartum sectio caesarea mothers* in the Alamanda 3 room of Panembahan Senopati General Hospital of Bantul. Data analysis used *chi square test*. Most of the *postpartum sectio Caesarea mothers* had a level of pain before being given aromatherapy (*pre test*) in a moderate category (4-6) as much as 12 people (54.5%). After being given lavender aromatherapy had a mild category (1-3) as much as 16 people (72.7%). There is an influence between the level of pain in *postpartum mother with section caesarea* before and after giving lavender aromatherapy with a mean value of 0.121, standard deviation of 0.568 and a *p-value* of 0.000 (*p value*< 0,05). There is an effectiveness before and after being given lavender aromatherapy on *postpartum sectio caesarea pain* in the Alamanda 3 room at Panembahan Senopati General Hospital of Bantul.

Keyword : *Postpartum pain*; *sectio caesarea*; lavender aromatherapy



Jurnal SMART Keperawatan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5567



Makassar, 10 Maret 2021

Nomor : B / OSb/ KEP / III / 2021
Klarifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Undangan Ujian Proposal
Karya Tulis Ilmiah

Kepada

- Yth. 1. Ns. Nur Halimah, S.Kep., M.Kes.
2. Minarni, S.SiT., SKM., M.Kes.
3. Ns. Nur Hijrah Tiala, S.Kep., M.Kep.

di

Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi Diploma III Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin T.A. 2020/2021 tentang pelaksanaan Ujian Akhir Program tahun 2021

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dimohon kepada pembimbing dan penguji untuk menghadiri seminar proposal Karya Tulis Ilmiah mahasiswa a.n. **Hadinah Bahtiar NIM 218096** Prodi Diploma III Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 15 Maret 2021
Pukul : 13.00 – 14.00 Wita
Tempat : Ruang Ujian Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Judul KTI : "Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender pada Pasien *Post Partum Sectio Caesarea* terhadap Perubahan Intensitas Nyeri: *Literature Review*"

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Rektor
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Kesdam XIV/Hasanuddin
PLH-Kaprodi-D III Keperawatan,



Ns. Nurun Salaman Alhidayat, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 0903098803

Tembusan :

1. Kakesdam XIV/Hsn (Sbg. Lap)
2. Ketua YWBKH Perwakilan Sulawesi
3. Wakil Rektor I dan II IIK Pelamonia
4. Arsip



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-838 / 0852-4157-5557



Makassar, 19 Juni 2021

Nomor : B / 172 / KEP / VI / 2021
Klarifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Undangan Ujian Hasil Karya Tulis Ilmiah

Kepada

- Yth. 1. Ns. Nur Halimah, S.Kep., M.Kes.
2. Minami, S.SiT., S.K.M., M.Kes.
3. Ns. Nur Hijrah Tiala, S.Kep., M.Kep.

di

Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi Diploma III Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin T.A. 2020/2021 tentang pelaksanaan Ujian Akhir Program tahun 2021

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dimohon kepada pembimbing dan penguji untuk menghadiri Ujian Hasil Karya Tulis Ilmiah mahasiswa a.n. **Hadinah Bahtiar NIM 218096** Prodi Diploma III Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 22 Juni 2021
Pukul : 10.00 – 11.00 Wita
Tempat : Ruang Ujian Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Judul KTI : "Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender dengan Post Op Sectio Caesaria Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri: *Literature Review*"

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Rektor
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Kesdam XIV/Hasanuddin
Kaprod. D.III Keperawatan,



Tembusan :

1. Kakesdam XIV/Hsn (Sbg. Lap)
2. Ketua YWBKH Perwakilan Sulawesi
3. Wakil Rektor I dan II IIK Pelamonia
4. Arsip



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA



KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
 Tlp. 0411-857-836 / 0852-4157-5557

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama : Hadinah Bahtiar
 NIM : 218096
 Judul KTI : "Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Dengan Post Op Sectio Caesarea Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri: *Literature Review*"

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2	3	4	5
1	8 Februari 2021	Abstrak Daftar Isi		
2	12 Februari 2021	Bab 1 Pendahuluan	komparasi data, Uraian, prosedur, Aturan, Seleksi, Inisialisasi	
3	14 Februari 2021	Bab 2	Tambahan konsep nyeri dan konsep sabet	
4	20 Februari 2021	Bab 3	tambahan gambar, nilai, prosedur, prosedur	
5	26 Februari 2021	Bab 3	Pendahuluan atau kerangka konsep, kerangka konsep, diagram konsep	
6	27 Februari 2021	Abstrak proposal		
7	29 Mei 2021	Sintesis garis	komparasi kerangka konsep, Uraian penelitian	



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELANONIA



KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-936 / 0852-4157-5557

8	8 Juni 2021	Bab IV teori dan pembahasan	Tambahkan mengenai etika keperawatan untuk menghadapi keluarga	f
9	9 Juni 2021	Bab IV teori dan pembahasan	Tambahkan mengenai asuhan keperawatan	f
10	9 Juni 2021	Bab 5 kefarmasian dan sediaan	Perbedaan sediaan	f
11	9 Juni 2021	Bab 5	Tambahkan sediaan	f
12	10 Juni 2021	Aku kati		f

Makassar, 10 Juni 2021.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Ns. Masniati Arifah, S.Kep., M.Kep
NUPN. 9909913829

Pembimbing Utama,

Ns. Nur Halimah, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0905059103



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
 Tlp. 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama : Hadinah Bahtiar
 NIM : 218096
 Judul KTI : "Pengaruh Penerapan Aromaterapi Lavender Dengan Post Op Sectio Caesarea Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri : Literature Review"

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Jumat 26 Februari 2021	Bab II Pendahuluan	Bab II, pendahuluan yang benar Pilih judul, tambahkan konsep nyeri dan ditambahkan dibandingkan post op bagian b	
2	Sabtu 27 Februari 2021	Bab I	tambahan referen yang mencakup penelitian tentang pengaruh penerapan aromaterapi Lavender	
3	Jumat 27 Februari 2021	Bab 2 Penerapan	tambahan data dan ura prinsip, konsep, parameter nyeri dan penerapan	
4	Senin 8 Maret 2021	Bab 2 Latar belakang	tambahan penelitian necan Indonesia peneliti Dyan	
5	Selasa 9 Maret 2021	Bab 2	Lambatkan uraian penerapan terhadap pembanta aromaterapi Lavender.	
6	Rabu 10 Maret 2021	Ace proposal		
7	Senin 9 April 2021	Bab IV	Perbaikan sintesis guide.	



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELANONIA



KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-867-836 / 0852-4157-5557

8	Senin 8 Juni 2021	Bab IV	dipembahasan tambahan alat.	A
9	Selasa 9 Juni 2021	Bab IV	Perbaikan Lecet	A
10	Kamis 10 Juni 2021	Bab IV	Perbaikan Pembahasan	A
11	Jumat 11 Juni 2021	Bab IV	Perbaikan Pembahasan	A
12	Sabtu 12 Juni 2021	Bab V	Keimpulan A.C.C.	A.C.C.

Makassar, 12 Juni 2021.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Ns. Masniati Arifah, S.Kep., M.Kep
NUPN. 9909913829

Pembimbing Pendamping,

Minami, S.SIT., SKM., M.Kes
NIDN. 0917125301



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA



KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557

LEMBAR UJI TURNITIN

NAMA : Hadriah Bantjar
NIM : 218096
PRODI : DIII Keperawatan

NO	TANGGAL PENGAJUAN	HASIL UJI (%)	PARAF LPPM
1	25-06-2021	29%	
2			
3			
4			
5			

KTI HADINAH

ORIGINALITY REPORT

29%	27%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sastruyati Chao Test Account Student Paper	3%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	e-journal.polnustar.ac.id Internet Source	2%
5	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	2%
6	www.researchgate.net Internet Source	2%
7	ners.unair.ac.id Internet Source	1%
8	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	1%

10	www.slideshare.net Internet Source	1%
11	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
12	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
13	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1%
14	romisatriawahono.net Internet Source	1%
15	dokumen.site Internet Source	1%

